

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASURANSI SYARIAH  
PADA PT ASURANSI JIWA SYARIAH AL AMIN MEDAN**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Yustika Sitompul**

**NIM : 0502172373**

**Program Studi**

**AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2021**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASURANSI SYARIAH  
PADA PT ASURANSI JIWA SYARIAH AL AMIN MEDAN**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
(S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

**Yustika Sitompul**

**NIM : 0502172373**

**Program Studi  
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yustika Sitompul

NIM : 0502172373

Tempat, Tanggal Lahir : Sihopur, 10 Oktober 1998

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Sihopur, Kec. Angkola Selatan, Kab. Tapanuli

Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASURANSI SYARIAH PADA PT ASURANSI JIWA SYARIAH AL AMIN MEDAN”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 15 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Yustika Sitompul

## **PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul :

### **ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASURANSI SYARIAH PADA PT ASURANSI JIWA SYARIAH AL AMIN MEDAN**

Oleh :

Yustika Sitompul

NIM. 0502172373

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)  
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 15 Juli 2021

Pembimbing I



Tri Inda Fadhila Rahma, S.E.I, M.E.I  
NIDN. 2029019101

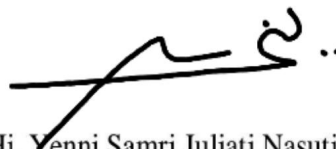
Pembimbing II



Muhammad Ikhsan Harahap. M.E.I  
NIDN. 0105018901

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, S.HI. MA  
NIDN. 2001077903

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASURANSI SYARIAH PADA PT ASURANSI JIWA SYARIAH AL AMIN MEDAN**” an. Yustika Sitompul, NIM 0502172373 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 16 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 25 Agustus 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Akuntansi Syariah UINSU

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, S.HI. MA  
NIDN. 2001077903

Hendra Harmain, M.Pd  
NIDN. 2010057302

Anggota

Pembimbing I

Pembimbing II

Tri Inda Fadhila Rahma, S.E.I, M.E.I  
NIDN. 2029019101

Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I  
NIDN. 0105018901

Penguji I

Penguji II

Dr. Tuti Anggraini, MA  
NIDN. 2031057701

Kusmilawaty, M.Ak  
NIDN. 2014068001

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN-SU MEDAN

Dr. H. Muhammad Yafiz, MA  
NIDN. 2023047602

## ABSTRAK

**Yustika Sitompul, NIM. 0502172373, Penelitian ini berjudul “Analisis Perlakuan Akuntansi Asuransi Syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan”. Dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Ibu Tri Inda Fadhila Rahma, S.E.I, M.E.I dan Pembimbing II oleh Bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perlakuan akuntansi atas transaksi asuransi syariah yang terjadi pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan studi dokumentasi, serta menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran akuntansi asuransi syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 108, dalam pengakuan kontribusi tidak diklasifikasikan untuk akad asuransi syariah jangka pendek dan jangka panjang. Pengakuan pendapatan *ujrah* bagi pengelola tidak diklasifikasikan berdasarkan peruntukannya. Dan dana *tabarru'* diperoleh dari pendapatan kontribusi setelah dikurangi *ujrah*. Kemudian hasil surplus defisit setelah dikurangi beban klaim langsung disajikan di laporan posisi keuangan sebagai akun surplus defisit, tanpa mengakui alokasi surplus defisit dan saldo awal dana *tabarru'*. Penyajian belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 108, dikarenakan laporan laba rugi perusahaan tidak dipisah dengan laporan surplus defisit dana *tabarru'*. Dalam hal pengungkapan sepenuhnya tidak sesuai dengan PSAK 108, perusahaan tidak mengungkapkan informasi yang dibutuhkan dalam laporan keuangan, padahal pengungkapan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlakuan akuntansi atas transaksi asuransi syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 108.

***Kata Kunci : Perlakuan Akuntansi, Asuransi Syariah, PSAK 108***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wraahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua. Shalawat dan Salam kita sampaikan kepada baginda Rasulullah SAW yang syafaatnya sangat kita harapkan di akhir kelak nanti. Alhamdulillah, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASURANSI SYARIAH PADA PT ASURANSI JIWA SYARIAH AL AMIN MEDAN”**, sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran, bantuan dan dorongan yang diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis. Terutama kedua orang tua yang tak henti-hentinya memanjatkan doa, semangat, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan sehingga penulis selalu kuat menjalani setiap rintangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, S.HI. MA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Ibu Kusmilawaty, SE, M.Ak selaku penasehat akademik yang telah dengan sabar membimbing selama perkuliahan dan penyusunan proposal skripsi.

6. Ibu Tri Inda Fadhila Rahma, S.E.I, M.E.I selaku pembimbing I skripsi yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan dan saran kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi sampai selesai dengan baik.
7. Bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I selaku pembimbing II skripsi yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan dan saran kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi sampai selesai dengan baik.
8. Bapak Fachrul Rozi SE. MSi selaku dosen mata kuliah akuntansi asuransi syariah yang telah memberikan arahan dan saran kepada penulis.
9. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
10. Ayahanda Mara Halim Sitompul dan Ibunda Laila Mawati Harahap yang sangat penulis sayangi dan cintai yang telah memberikan doa, dukungan dan telah menjadi motivasi hidup bagi penulis.
11. Kak Selvy Mefita, kak Tukma Putri, Janna Marito, bang Azhar Efendi, bang Fahrul Rozi, Aryawan Saputra Matondang, Queensha Mikhayla yang telah menjadi keluarga terbaik yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis.
12. Bapak Dr. Eriadi, SE. Msi. Ak. CA. CMA. CERA. CIBA. CBV selaku komisaris PT Eriadi Fatkhur Rokhman Kantor Jasa Akuntan yang telah memberikan penjelasan dan saran dalam penulisan skripsi.
13. Rizka, Risvi, Nurida, Irfan, Hafzhan, Reza yang telah menjadi sahabat seperjuangan yang selalu membantu dalam hal apapun.
14. Ukhti Ummu, kak Fia, bang Umam, kak Zati, bang Hafili dan kak Rini yang telah memberikan penjelasan, arahan dan saran dalam penulisan skripsi.
15. Keluarga besar AKS E 2017 yang bersama-sama membantu dan berjuang menjalani perkuliahan.
16. Keluarga KSPMS Golden UINSU yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga, ilmu dan arti kekeluargaan dalam berorganisasi.



17. Teman-teman praktik kerja magang yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala kebaikannya.

Akhir kata, tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta rasa syukur kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, 15 Juli 2021

Penulis

Yustika Sitompul  
NIM. 0502172373

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II    LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teoritis .....	9
1. Asuransi Syariah.....	9
a. Pengertian Asuransi.....	9
b. Pengertian Asuransi Syariah .....	9
c. Perbedaan Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional.....	10
d. Dasar Hukum Asuransi Syariah .....	11
e. Klasifikasi Kontrak dalam Asuransi Syariah .....	14
2. Akuntansi Asuransi Syariah .....	17
a. Akuntansi Dana Peserta .....	17
b. Akuntansi Dana Pengelola .....	26
3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah 108 .....	36
a. Ruang Lingkup .....	36

b. Karakteristik .....	36
c. Pengakuan dan Pengukuran .....	37
d. Penyajian .....	40
e. Pengungkapan .....	40
4. Laporan Keuangan Asuransi Syariah .....	42
a. Laporan Posisi Keuangan .....	42
b. Laporan Surplus Defisit Dana <i>Tabarru'</i> .....	44
c. Laporan Laba Rugi .....	45
d. Laporan Perubahan Ekuitas .....	46
e. Laporan Arus Kas .....	46
f. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat .....	47
g. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan .....	47
h. Catatan atas Laporan Keuangan .....	48
B. Kajian Terdahulu .....	49
C. Kerangka Pemikiran .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	54
A. Pendekatan Penelitian .....	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	55
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	55
D. Jenis dan Sumber Data .....	55
E. Teknik Pengumpulan Data .....	56
F. Teknik Analisis Data .....	57
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	58
A. Hasil Penelitian .....	58
1. Profil Perusahaan .....	58
2. Visi, Misi dan Motto Perusahaan .....	59
3. Struktur Organisasi Perusahaan .....	59
4. Produk Perusahaan .....	61
5. Deskriptif Responden .....	72
6. Perlakuan Akuntansi Asuransi Syariah .....	73
B. Pembahasan .....	91

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1. Perkembangan Asuransi Syariah Indonesia Tahun 2015-2019 .....	2
1.2. Ilustrasi Perbedaan Perlakuan Dana dalam Entitas Nirlaba dan Entitas Asuransi Syariah .....	4
2.1. Perbedaan Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional .....	10
2.2. Ilustrasi Format Laporan Posisi Keuangan Entitas Asuransi Syariah .....	42
2.3. Ilustrasi Format Laporan Surplus Defisit dana <i>Tabarru'</i> Entitas Asuransi Syariah .....	44
2.4. Ilustrasi Format Laporan Laba Rugi Entitas Asuransi Syariah .....	45
2.5. Ilustrasi Format Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat Entitas Asuransi Syariah .....	47
2.6. Ilustrasi Format Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Entitas Asuransi Syariah .....	47
2.7. Penelitian Terdahulu .....	49
6.1. Transaksi yang Dapat Diamati Mengenai Perlakuan Akuntansi Asuransi Syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1. Ilustrasi Kontribusi Berdasarkan PSAK 108 .....	17
2.2. Kerangka Pemikiran .....	52
4.1. Struktur Organisasi .....	61

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang penduduknya mayoritas muslim. Hal tersebutlah yang menjadi dasar berdirinya lembaga keuangan syariah di Indonesia, termasuk asuransi syariah. Asuransi syariah merupakan solusi bagi seorang muslim yang ingin berasuransi. Asuransi syariah didirikan untuk menjalankan syariah Islam agar terhindar dari hal-hal yang bertentangan dengan syariah seperti *riba*, *gharar* dan *maisir*.

Indonesia baru memiliki perusahaan asuransi syariah pertama pada tahun 1994 dengan berdirinya perusahaan Asuransi Takaful Umum dan Asuransi Takaful Keluarga yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Syarikat Takaful Indonesia. Pendirian ini merupakan hasil rekomendasi dan upaya awal yang dilakukan oleh tim TEPATI (Tim Pembentukan Takaful Indonesia) yang disponsori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), Bank Muamalat Indonesia (BMI), Asuransi Tugu Mandiri, dan Departemen Keuangan RI.<sup>1</sup>

Pertumbuhan asuransi syariah di Indonesia juga didukung oleh ketentuan regulasi yang menjamin kepastian hukum kegiatan asuransi syariah diantaranya Undang-Undang No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian dan adanya Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 63 Tahun 1992. Kemudian untuk mendukung perkembangan asuransi syariah di Indonesia, Dewan Syariah Nasional (DSN) pada tahun 2001 telah mengeluarkan fatwa No. 21/DSN-MUI/X/2011 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, yang menjadi acuan dari sisi syariah dalam penyelenggaraan kegiatan asuransi syariah di Indonesia.

---

<sup>1</sup> Ai Nur Bayinah dkk, *Akuntansi Asuransi Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), h. 16-17.

Berikut tabel perkembangan asuransi syariah di Indonesia tahun 2015-2019.

**Tabel 1.1.**  
**Perkembangan Asuransi Syariah Indonesia Tahun 2015-2019.**

Perasuransian Syariah	2015		2016		2017		2018		2019	
	Full	UUS	Full	UUS	Full	UUS	Full	UUS	Full	UUS
a. Asuransi Jiwa Syariah	5	19	6	21	7	23	7	23	7	23
b. Asuransi Umum Syariah	3	25	4	24	5	25	5	24	5	24
c. Reasuransi Syariah	0	3	1	2	1	2	1	2	1	2

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2019.

Berdasarkan data OJK, hingga tahun 2019 terdapat 49 perusahaan asuransi yang memiliki unit usaha syariah. Rinciannya, 23 pada asuransi jiwa, 24 pada perusahaan asuransi umum, dan 2 pada reasuransi. Selain itu, terdapat 13 perusahaan asuransi syariah yang sudah *spin off* dengan rincian tujuh perusahaan asuransi jiwa syariah, lima perusahaan asuransi umum syariah, serta satu perusahaan reasuransi syariah. Geliat pertumbuhan asuransi syariah sebagai salah satu instrumen keuangan syariah belum secepat pertumbuhan perbankan syariah dimana hal ini bisa dilihat dari sisi pangsa pasarnya.<sup>2</sup>

Asuransi pada dasarnya dapat memberikan manfaat bagi para peserta asuransi antara lain berupa rasa aman dan perlindungan, pendistribusian biaya dan manfaat yang lebih adil, berfungsi sebagai tabungan, alat penyebaran risiko, dan membantu meningkatkan kegiatan usaha karena perusahaan asuransi akan melakukan investasi sesuai dengan syariah atas suatu bidang usaha tertentu.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> KNES, *Asuransi Syariah Capai Pertumbuhan Produktif 2020*, Edisi kesembilan, Februari 2020, h. 1.

<sup>3</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), h. 260.



Beberapa risiko yang seharusnya dapat dihindari bisa saja terjadi dan menimbulkan kekhawatiran berlebih apabila aset tersebut tidak diasuransikan. Misalnya, mobil yang tidak memiliki perlindungan asuransi tentu lebih berisiko tinggi bila terjadi kecelakaan. Tentu saja hal ini mengurangi kenyamanan berkendara. Contoh lainnya, bila aset bisnis tidak diasuransikan, tentu akan lebih besar biaya yang harus dikeluarkan manakala terjadi kebakaran, risiko kehilangan, dan lain sebagainya. Demikian pula pada asuransi jiwa, seseorang yang belum memiliki asuransi jiwa akan lebih khawatir terhadap keluarga yang ditinggalkan manakala ia mengalami musibah. Namun demikian, ada beberapa hal yang harus menjadi pertimbangan seseorang manakala ingin memilih jenis asuransi tertentu, apalagi bagi seorang muslim. Hal ini dikarenakan pada beberapa produk dan perusahaan asuransi terdapat kegiatan yang secara syariah tidak diperbolehkan.<sup>4</sup>

Beberapa orang mungkin telah memahaminya dan telah memiliki beragam jenis asuransi, baik untuk jiwa, properti, kendaraan, dan juga bisnisnya. Namun masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mempunyai minat untuk berasuransi. Masih banyak juga masyarakat yang belum mengenal sistem asuransi syariah disebabkan karena kurangnya sosialisasi asuransi syariah sampai ada juga yang beranggapan bahwa asuransi syariah sama saja dengan asuransi konvensional. Salah satu kendala dalam pengembangan industri asuransi syariah adalah masih minimnya tingkat pemahaman masyarakat umum terkait asuransi syariah itu sendiri.

Kepala Departemen Pengawasan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) 2A Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Ahmad Nasrullah, menyatakan kunci utama suksesnya industri asuransi berasal dari kepercayaan masyarakat, baik calon maupun nasabah. Ketika masyarakat percaya, maka mereka tidak akan segan untuk membeli produk asuransi.<sup>5</sup>

Adanya pemisahan antara dana peserta dan dana pengelola adalah salah satu perbedaan perusahaan asuransi syariah dengan perusahaan asuransi

---

<sup>4</sup> Bayinah dkk, *Akuntansi Asuransi Syariah*, h. 16-17.

<sup>5</sup> Athika Rahma, "*OJK Perusahaan Asuransi, Jangan Persulit Nasabah Kalau Mau Klaim*", *Liputan6*, 27 Oktober 2020, h. 1.

konvensional atau entitas bisnis lainnya. Dalam entitas bisnis dikenal istilah *single entity*, yang mana sistem akuntansinya hanya memperlakukan transaksi-transaksi yang terjadi dari sisi perusahaan. Sebaliknya, pemisahan dana dalam perusahaan asuransi syariah seperti yang dilakukan dalam entitas sosial atau nirlaba adalah membagi dana menjadi dana tidak terikat, dana terikat temporer, dan dana terikat permanen, akan tetapi pemisahan dana di entitas sosial tersebut dilakukan di akun Aset Neto. Sementara di dalam perusahaan asuransi syariah, pemisahan dana dilakukan dengan menjadikan ekuitas sebagai dana pengelola dan dana peserta di sisi pasiva sebagai dana peserta.

**Tabel 1.2. Ilustrasi Perbedaan Perlakuan Dana dalam Entitas Nirlaba dan Entitas Asuransi Syariah**

Entitas Nirlaba		Entitas Asuransi Syariah	
Laporan Posisi Keuangan		Laporan Posisi Keuangan	
Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas
	Aset Neto		Dana Peserta
	Dana Tidak Terikat		
	Dana Terikat Temporer		
	Dana Terikat Permanen		Ekuitas

Sumber : Buku Akuntansi Asuransi Syariah Tahun 2018

Aset neto dalam entitas sosial tidak sama seperti ekuitas yang mencerminkan kepemilikan pemegang saham karena aset neto tersebut hanya merupakan nilai residual antara aset dan liabilitas dan tidak mencerminkan kepemilikan pengelola entitas sosial tersebut. Dalam perusahaan asuransi syariah, ekuitas tetap mencerminkan kepemilikan pemegang saham atas perusahaan atau disebut juga sebagai dana pengelola, sementara dana peserta adalah kumpulan dana yang mencerminkan kepemilikan peserta atau nasabah perusahaan asuransi secara kolektif bukan individu. Perlakuan unik ini merupakan konsekuensi dari perbedaan konsep asuransi syariah dalam hal kepemilikan premi atau kontribusi. Dalam transaksi asuransi syariah, penerimaan premi tidak diakui sebagai milik

perusahaan atau pendapatan perusahaan dalam asuransi konvensional, akan tetapi diakui sebagai milik peserta secara kolektif atau penerimaan kontribusi.<sup>6</sup>

Seperti yang sudah dipaparkan bahwa perusahaan asuransi yang berbasis syariah, tujuan utamanya adalah tolong-menolong dan kebajikan, bukan semata untuk tujuan komersial. Perusahaan asuransi syariah mencari keuntungan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perjuangan umat. Konsep dan pelaporannya harus transparan. Karena perusahaan asuransi syariah hanya bertugas untuk menyimpan dana peserta atau memegang amanah sebagai pengelola dana peserta. Tapi kenyataannya, banyak perusahaan asuransi syariah yang tidak transparansi dalam pencatatan laporan keuangan asuransinya. Dan dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya terdapat masih banyak perusahaan asuransi syariah yang dalam pencatatan akuntansinya belum sesuai dengan PSAK 108.

Kemajuan transaksi asuransi syariah seharusnya diimbangi dengan sistem pencatatan yang benar, adil, dan transparan sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan hingga kepada Allah SWT. Meningkatnya kesadaran masyarakat perlu diimbangi dengan memberikan dan meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi syariah. Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan yang transparan, objektif, dapat dipercaya, dan disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.<sup>7</sup> PSAK 108 merupakan standar untuk akuntansi transaksi asuransi syariah, sehingga perusahaan asuransi syariah harus berpedoman pada PSAK 108 dalam perlakuan akuntansi transaksi asuransi syariah.

Dilihat dari penelitian terdahulu, yang diteliti oleh Indrayana (2018) ditemukan bahwa dalam pencatatan dan pelaporan keuangannya Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Surakarta belum sepenuhnya menerapkan PSAK 108. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Feminina (2018) ditemukan bahwa PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Cabang Malang belum menerapkan PSAK No.

---

<sup>6</sup> Bayinah dkk, *Akuntansi Asuransi Syariah*, h. 101-102.

<sup>7</sup> Nur Hidayati Rosidah, "Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah : Perbedaan dalam Lingkup Akuntansi", *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 1970, h. 5. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/download/6791/3531>, Diakses pada tanggal 26 Desember 2020.

108 dengan sepenuhnya pada penyusunan laporan keuangan. PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Cabang Malang hanya menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan *Cash Register* Syariah, laporan rekap mutasi LKB Syariah, dan Lembar Buku Kas Syariah. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2019) ditemukan bahwa pada pencatatan pengakuan dana kontribusi di PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi tbk tidak sesuai dengan PSAK 108 revisi tahun 2016, kemudian pada penyajian laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi tbk terdapat beberapa akun yang berbeda dengan PSAK 108 revisi tahun 2016. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi asuransi syariah PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan perlu dilakukan penelitian.

PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN merupakan perusahaan asuransi jiwa murni syariah yang menaruh perhatian bagi perkembangan perasuransian di Indonesia khususnya perkembangan dan kebutuhan masyarakat untuk dapat bermuamalah berdasarkan syariah Islam.<sup>8</sup> PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN memperoleh izin usaha di bidang asuransi jiwa berdasarkan prinsip syariah dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada 30 April 2010. Perusahaan yang berdomisili di Jakarta, memiliki 2 kantor cabang dan 25 kantor pemasaran pada 31 Desember 2018.<sup>9</sup>

Dalam laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan tahun 2019, hanya menyajikan dua laporan keuangan, yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Kinerja Keuangan. Dimana seharusnya perusahaan asuransi syariah harus menyajikan delapan laporan keuangan. Antara lain Laporan Posisi Keuangan, Laporan Surplus Defisit Dana *Tabarru'*, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat, Laporan Sumber dan Penggunaan dana Kebajikan dan Catatan atas Laporan Keuangan.

---

<sup>8</sup> “PT. Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN”, *alamin.co.id*, [https://alamin.co.id/live/?id=i\\_login](https://alamin.co.id/live/?id=i_login). Diakses pada 25 Desember 2020.

<sup>9</sup> “ASURANSI JIWA SYARIAH AL AMIN, PT (INDONESIA)”, *emis.com*, [https://www.emis.com/php/company-profile/ID/Asuransi\\_Jiwa\\_Syariah\\_Al\\_Amin\\_PT\\_id\\_3735155.html](https://www.emis.com/php/company-profile/ID/Asuransi_Jiwa_Syariah_Al_Amin_PT_id_3735155.html). Diakses pada 25 Desember 2020.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti terhadap karyawan bagian keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan, ditemukan kurangnya pemahaman karyawan dalam hal pencatatan akuntansi. Dimana seharusnya sebagai karyawan dibidang keuangan harus mengenal setidaknya istilah-istilah nama akun dalam asuransi syariah.

Berdasarkan literatur di atas maka penulis ingin mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi asuransi syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Asuransi Syariah Pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak perusahaan asuransi syariah yang tidak transparan terhadap laporan keuangan asuransi dana peserta.
2. Masih banyak perusahaan asuransi syariah yang dalam perlakuan akuntansi asuransi syariahnya belum sesuai dengan PSAK 108.
3. Laporan Keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan tahun 2019, hanya menyajikan dua laporan keuangan.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya terarah, dan tidak meluas serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penelitian ini dibatasi ruang lingkupnya hanya tentang perlakuan akuntansi asuransi syariah berdasarkan transaksi yang terjadi pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan. Perlakuan akuntansi yang dimaksud terdiri dari pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan berdasarkan PSAK 108.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perlakuan akuntansi asuransi syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan?
2. Apakah perlakuan akuntansi asuransi syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan telah sesuai dengan PSAK 108?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi asuransi syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan.
- b. Untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi asuransi syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN telah sesuai dengan PSAK 108 atau belum.

##### **2. Manfaat Penelitian:**

###### **a. Bagi Perusahaan Asuransi Syariah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan dalam perlakuan akuntansi asuransi syariah sesuai PSAK 108.

###### **b. Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi syariah dan menambah referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis perlakuan akuntansi asuransi syariah.

###### **c. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan menjadi syarat yang memenuhi bagi penulis untuk meraih gelar sarjana strata satu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dan dengan penulisan skripsi ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan bagi para pihak yang berkepentingan tentang perlakuan akuntansi asuransi syariah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Asuransi Syariah

###### a. Pengertian Asuransi

Istilah asuransi dalam perkembangannya di Indonesia berasal dari kata Belanda *assurantie* yang kemudian menjadi “asuransi” dalam bahasa Indonesia. Namun istilah *assurantie* itu sendiri sebenarnya bukanlah istilah asli bahasa Belanda akan tetapi berasal dari bahasa latin yaitu *assecurare* yang berarti “meyakinkan orang”. Dalam bahasa Belanda istilah “pertanggungan” dapat diterjemahkan menjadi *insurance* dan *assurance*. Kedua istilah ini sebenarnya memiliki pengertian yang berbeda, *insurance* mengandung arti menanggung segala sesuatu yang mungkin terjadi. Sedangkan *assurance* berarti menanggung sesuatu yang pasti terjadi. Istilah *assurance* lebih lanjut dikaitkan dengan pertanggungan yang berkaitan dengan masalah jiwa seseorang.<sup>10</sup>

Asuransi adalah usaha yang menyangkut jasa pertanggungan atau pengelolaan risiko, juga pertanggungan ulang atas risiko tersebut, pemasaran dan distribusi produk, konsultasi dan keperantaraan, reasuransi, atau penilaian kerugian asuransi, baik konvensional maupun syariah.

###### b. Pengertian Asuransi Syariah

Dalam UU Nomor 40 tahun 2014, asuransi syariah adalah kumpulan perjanjian, yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan perjanjian di antara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling tolong-menolong dan melindungi dengan cara:

- 1) memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan

---

<sup>10</sup> Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, h. 249.

keuntungan, atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau

- 2) memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya peserta atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya peserta dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.<sup>11</sup>

### c. Perbedaan Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional

Perbedaan antara asuransi syariah dengan asuransi konvensional adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.1.**

**Perbedaan Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional**

Fitur	Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional
Prinsip Akad	<i>Takafuli</i> (tolong-menolong). Dimana nasabah yang satu menolong nasabah yang lain yang tengah mengalami kesulitan.	Akad asuransi konvensional bersifat <i>tadabuli</i> (jual-beli antara nasabah dengan perusahaan). <sup>12</sup>
Pemilik Dana	Peserta (pemegang polis) menjadi pemilik dana <i>tabarru'</i> yang dikumpulkan, sementara perusahaan hanya bertindak sebagai operator yang mendapat kompensasi berupa <i>fee</i> ( <i>ujrah</i> ), dan/ atau bagi hasil.	Pemegang saham berhak dan memiliki seluruh dana yang terhimpun di perusahaan asuransi yang dijalankan.

<sup>11</sup> Undang – undang No. 40 Tahun 2014 *tentang Perasuransian* Pasal 1 Angka 1.

<sup>12</sup> Muhammad Ajib, *Asuransi Syariah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), h. 58.



Tujuan	Tujuan utama dari aktivitas asuransinya adalah untuk meminimalisir biaya biaya asuransinya.	Tujuan utama dari aktivitas bisnisnya adalah untuk memaksimalkan laba bagi para pemegang saham.
Sumber Hukum dan Regulasi	Ada dewan syariah yang terdiri dari para ulama untuk membantu memastikan bahwa kegiatan operasionalnya, produk dan investasinya berjalan sesuai dengan ketentuan syariah.	Buatan manusia, hukum positif semata.
Risiko Kerugian	Diasumsikan oleh pemegang polis.	Diasumsikan oleh pemegang saham.
Investasi	Investasi harus diberikan sarana yang sesuai syariah.	Tidak ada aturan apapun.
Pengelolaan <i>Surplus Underwriting</i>	Bagaimana surplus didistribusikan dan berapa besar proporsinya ditentukan pada kontrak asuransi syariah ( <i>takaful</i> ).	Manajemen memutuskan pada waktu tertentu, kapan akan didistribusikan antara pemegang saham dan pemegang polis.
Perlakuan Cadangan/ Surplus	Cadangan dan surplus dikembalikan ke pemegang polis atau didonasikan sebagai sumbangan.	Cadangan dan surplus sepenuhnya milik pemegang saham

#### d. Dasar Hukum Asuransi Syariah

Adapun dasar hukum asuransi syariah antara lain Al-Qur'an, hadist, ijma' dan qiyas. Berikut beberapa landasan hukum dalam berasuransi syariah.

### 1) Al-Qur'an

Walaupun sebenarnya tidak ada dalil yang menyebutkan secara jelas mengenai asuransi syariah, tetapi terdapat ayat yang menjelaskan mengenai konsep anjuran berasuransi. Berikut dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 9.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.*<sup>13</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir 'Ali bin Abi Thalhah berkata dari Ibnu 'Abbas: Ayat ini berkenaan dengan seorang laki-laki yang meninggal, kemudian seseorang mendengar ia memberikan wasiat yang membahayakan ahli warisnya, maka Allah memerintahkan orang yang mendengarkan untuk bertakwa kepada Allah serta membimbing dan mengarahkannya pada kebenaran. Maka hendaklah ia berusaha menjaga ahli waris orang tersebut, sebagaimana ia senang melakukannya kepada ahli warisnya sendiri apabila ia takut mereka disia-siakan.<sup>14</sup>

Ayat ini memberikan penegasan terkait pentingnya mempersiapkan segala sesuatu dengan baik, termasuk dalam urusan kesejahteraan keluarga dan anak-anak yang menjadi amanah yang telah Allah SWT. titipkan kepadanya. Salah satu cara untuk mempersiapkan kesejahteraan keluarga adalah dengan berasuransi syariah.

<sup>13</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Surah An-Nisa: 9.

<sup>14</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, Terj. M. Abdul Ghoffar, (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2005), h. 241.

Dalam tafsir Al-Mishbah menyebutkan bahwa amal-amal saleh yang dilakukan seorang ayah dapat mengantar terpeliharanya harta dan peninggalan orang tua untuk anaknya yang telah menjadi yatim.<sup>15</sup>

## 2) Hadist

Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Musa RA yang berkata, Rasulullah SAW. bersabda: “Seorang mukmin terhadap mukmin yang lain adalah seperti sebuah bangunan. Di mana sebagiannya menguatkan sebagian yang lain.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim). Hal ini selaras dengan riwayat dari An-Nu'man bin Basyir RA, bahwa Rasulullah SAW. bersabda: “Perumpamaan orang-orang mukmin dalam berkasih sayang dan saling mencintai seperti satu tubuh. Bila salah satu anggotanya mengadu kesakitan, maka seluruh anggota tubuh yang lain turut merasa sakit.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim). Sebab seperti diriwayatkan dari Anas bin Malik RA, Rasulullah SAW. bersabda, “Tidak sempurna iman seseorang, sebelum dia mencintai saudaranya atau dalam perkataan lainnya sebelum dia mencintai tetangganya, seperti mencintai dirinya sendiri.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

## 3) Ijma'

Pada masa kepemimpinan khalifah Umar bin Khattab, beliau mengeluarkan perintah untuk menyiapkan daftar secara profesional per wilayah, dan orang-orang yang terdaftar diwajibkan saling menanggung beban. “*Orang-orang yang namanya tercantum dalam diwam tersebut berhak menerima bantuan dari satu sama lain dan harus menyumbang untuk pembayaran hukuman (ganti rugi) atas pembunuhan (tidak disengaja) yang dilakukan oleh salah satu seorang anggota masyarakat mereka.*”

Para sahabat telah melakukan kesepakatan dalam hal *aqilah* yang dilakukan oleh khalifah Umar bin Khattab. Adanya Ijma' atau kesepakatan ini tampak dengan tidak adanya sahabat yang lain yang menentang pelaksanaan *aqilah* tersebut.

---

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 356.

#### 4) Qiyas

Konsep asuransi syariah yang dilakukan dengan membayar premi sama dengan *aqilah* pada zaman Rasulullah dimana jika salah seorang anggota suku yang terbunuh oleh suku lainnya, maka keluarga dekat orang yang membunuh dari garis keluarga ayahnya harus membayar ganti berupa uang sebagai kompensasi kepada keluarga korban.<sup>16</sup>

#### e. Klasifikasi Kontrak dalam Asuransi Syariah

Secara umum, klasifikasi kontrak dalam asuransi syariah didasarkan pada dua kelompok utama yaitu *tabarru'* dan *tijari*, dan ada juga alternatif akad lainnya.

##### 1) *Tabarru'*

Akad *tabarru'* adalah transaksi yang dimaksudkan tidak untuk mencari keuntungan.<sup>17</sup> Akad nonkomersial berupa hibah, merupakan akad yang melekat dan menjadi pembeda utama dengan asuransi konvensional yang berbasis pada pertukaran risiko (*risk transfer*). Tujuan dari transaksi ini adalah tolong-menolong dalam rangka berbuat kebaikan.<sup>18</sup> *Tabarru'* secara bahasa berarti bersedekah atau berderma, yang mana dalam arti yang lebih luas menunjukkan suatu aktivitas kebaikan tanpa syarat (tulus). *Tabarru'* menanggung kerugian atau musibah yang terjadi pada peserta lainnya, dan tidak boleh diubah menjadi dana komersial atau dianggap sebagai keuntungan perusahaan.

Pada Fatwa DSN MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, dikatakan bahwa kedudukan para pihak dalam akad *tabarru'* meliputi:

- a) Peserta/pemegang polis sebagai pemberi hibah yang akan digunakan untuk menolong peserta yang terkena musibah.

<sup>16</sup> Bayinah dkk. *Akuntansi Asuransi Syariah*, h. 23.

<sup>17</sup> Tri Inda Fadhila Rahma, "Analisis Persepsi Dosen Tamu Terhadap Perbankan Syariah Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara", *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, Vol. 5, No. 1, 2020, h. 65.

<sup>18</sup> Hendra Harmain dkk, *Akuntansi Syariah*, (Medan: Madenatera, 2019), h. 59.

- b) Perusahaan sebagai pengelola dana hibah yang berhak untuk mendapatkan *fee (ujrah)*.

Dana *tabarru'* hanya dapat digunakan untuk segala keperluan peserta, seperti klaim, cadangan, dan biaya pengelolaan lain, seperti reasuransi syariah. Pembukuan dana *tabarru'* harus terpisah dari dana lainnya. Dan hasil investasi dari dana *tabarru'* menjadi hak bersama (kolektif) peserta dan dibukukan dalam akun *tabarru'*.

## 2) Komersial (*Tijarah*)

Akad *Tijarah* diperbolehkan pelaksanaannya pada asuransi syariah dengan syarat, jumlah, dan waktu pembayarannya harus jelas, termasuk juga terkait objek yang akan diakadkan. Misalnya akan diinvestasikan pada instrumen apa, kapan, dan berapa jumlahnya. Apabila menyalahi persyaratan tersebut, maka akad akan mengandung *gharar* yang menyebabkan ketidakpastian dan mungkin menimbulkan kerugian bagi pihak lain, sehingga akad menjadi rusak (*fasid*) atau batal secara hukum.

### a) *Mudharabah*

Dalam fatwa DSN MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah dijelaskan bahwa akad komersial (*tijari*) yang dilakukan dalam transaksi asuransi syariah dapat menggunakan akad *mudharabah*, yang mana perusahaan bertindak sebagai pengelola (*mudharib*) dan peserta asuransi sebagai pemegang polis/penyokong dana (*shohibul maal*). Berbeda dengan sistem konvensional yang menggunakan tingkat suku bunga dalam penentuan premi. Yaitu interaksi keseimbangan antara penawaran uang dan permintaan uang.<sup>19</sup> Sistem perhitungan pada *mudharabah* menggunakan skema bagi hasil, baik dalam keuntungan dalam pengelolaan risiko (surplus *underwriting*) maupun pembagian profit dari hasil investasi.

---

<sup>19</sup> Muhammad Ikhsan Harahap, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sukuk Negara Ritel", *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, Vol. 3, No. 1, 2018. h. 3.

b) *Mudharabah Musytarakah*

Fatwa DSN MUI No. 51/DSN-MUI/III/2006 menjelaskan kalau *mudharabah musytarakah* merupakan pengembangan dari akad *mudharabah* dan *musytarakah*. *Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana.<sup>20</sup> Dalam *mudharabah musytarakah* terdapat penyertaan modal oleh pelaksana (*mudharib*) dalam usaha yang dimodali oleh pemilik dana. Dengan kata lain, perusahaan selaku pengelola (*mudharib*) juga turut menyertakan modal (*musytarik*) atau dananya dalam investasi bersama dengan dana peserta (sebagai *shohibul maal*) dalam suatu portofolio.

c) *Wakalah bil Ujrah*

*Wakalah bil ujrah* adalah pemberian kuasa dari peserta kepada perusahaan asuransi untuk mengelola dana peserta atau melakukan kegiatan lain sebagaimana disepakati dengan imbalan pemberian *ujrah*. Perusahaan asuransi akan menginvestasikan premi asuransi pada instrumen syariah, tetapi perusahaan tidak berhak atas hasil investasi. Akad *wakalah* bersifat amanah, sehingga perusahaan asuransi tidak menanggung risiko atas kerugian pengelolaan dana, kecuali karena kecerobohan atau kesalahan dari perusahaan asuransi.

3) Wakaf

Wakaf dalam asuransi syariah dapat berupa wakaf tunai. Wakaf melalui uang adalah wakaf yang diberikan dengan uang untuk program/proyek yang ditetapkan oleh wakif baik untuk kepentingan sosial atau produktif yang hasilnya dimanfaatkan untuk penerima manfaat wakaf.<sup>21</sup> Dalam asuransi syariah, mewakafkan manfaat asuransi dan manfaat investasi pada asuransi jiwa syariah diperbolehkan. Dana dibentuk oleh

<sup>20</sup> Tri Inda Fadhila Rahma, *Perbankan Syariah*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2019), h. 95.

<sup>21</sup> Muhammad Ikhsan Harahap, "Implementasi Produk Wakaf Uang Melalui Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Bank CIMB Niaga Syariah)", (Medan: UINSU, 2020), h. 24.

pemegang saham melalui kontribusi dengan cara menyerahkan sejumlah bagian dari modal sebagai kompensasi untuk penerima manfaat atau peserta skema asuransi syariah (*takaful*). Sejumlah dana dari modal untuk wakaf ini kemudian tetap diinvestasikan.

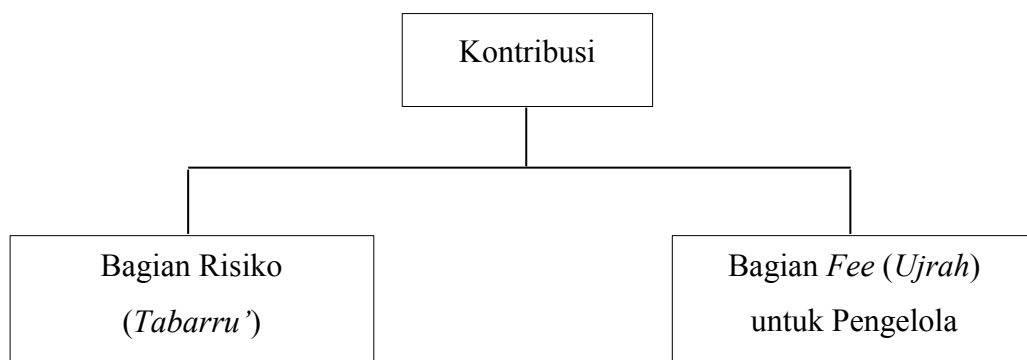
## 2. Akuntansi Asuransi Syariah

### a. Akuntansi Dana Peserta

Berdasarkan Fatwa DSN MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001, dana peserta adalah kumpulan dana kontribusi dari para peserta yang diperuntukkan sebagai dana tolong-menolong antar sesama peserta. Transaksi dana peserta adalah seluruh transaksi yang terkait dengan dana kontribusi yang telah dibayarkan oleh peserta dan dianggap sebagai transaksi dana peserta karena transaksi-transaksi yang dimaksud akan memengaruhi kumpulan dana peserta dalam satu periode.<sup>22</sup> Dalam transaksi normal, berikut transaksi-transaksi yang dikategorikan sebagai transaksi dana peserta.

#### 1) Transaksi: Kontribusi

Berdasarkan PSAK 108 (Tahun 2016), kontribusi adalah jumlah bruto yang menjadi kewajiban peserta terkait bagian risiko dan *fee* (*ujrah*). Berikut ilustrasi kontribusi berdasarkan PSAK 108.



**Gambar 2.1.**

### **Ilustrasi Kontribusi Berdasarkan PSAK 108**

Jumlah dana yang dibayarkan diperuntukkan bagi pengelolaan risiko dan *ujrah* untuk pengelola (perusahaan) sebagai kompensasi upaya

<sup>22</sup> Bayinah dkk, *Akuntansi Asuransi Syariah*, h. 102.

pengelolaan risiko. Bagian pengelolaan risiko atau disebut juga dana *tabarru'* (dana sosial) digunakan untuk pembayaran klaim, pembayaran biaya reasuransi, dan pembentukan penyisihan. Sementara bagian *fee (ujrah)* akan diakui sebagai pendapatan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas operasional. Kontribusi secara sederhana dapat berupa dana *tabarru'* dan dana *fee (ujrah)*. Berdasarkan PSAK 108 (Tahun 2016) Paragraf 14 disebutkan bahwa kontribusi peserta diakui sebagai pendapatan dari dana *tabarru'* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Untuk akad asuransi syariah jangka pendek, kontribusi peserta diakui sebagai pendapatan dari dana *tabarru'* sesuai akad asuransi.
- b) Untuk akad asuransi syariah jangka panjang, kontribusi peserta diakui sebagai pendapatan dari dana *tabarru'* pada saat jatuh tempo pembayaran dari peserta.

Dasar yang digunakan untuk membedakan akad asuransi syariah jangka pendek dan jangka panjang adalah jangka waktu proteksi asuransi dan keberadaan fitur penyesuaian persyaratan akad saat ulang tahun polis. Berikut ilustrasi ayat jurnal transaksi penerimaan kontribusi.

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas/Bank/Piutang Kontribusi		xxx	
	Pendapatan Kontribusi			xxx

Ilustrasi jurnal tersebut masih sama saat pengakuan awalnya, baik untuk asuransi syariah jangka pendek maupun jangka panjang. Namun untuk asuransi syariah jangka panjang, setelah pengakuan awal juga akan ada penyisihan kontribusi yang disebut manfaat polis masa depan. Selain perbedaan tersebut, PSAK 108 (Tahun 2016) secara tegas juga telah menyebut penerimaan kontribusi dengan istilah “pendapatan kontribusi”. Pendapatan kontribusi yang terdiri dari dana *tabarru'* dan *fee (ujrah)* disajikan dalam Laporan Surplus Defisit Dana *Tabarru'*.



## 2) Transaksi: *Tabarru'*

Dana *tabarru'* merupakan dana yang menjadi bagian dari kontribusi/premi untuk risiko. Dana *tabarru'* adalah komponen utama kontribusi yang mencerminkan karakteristik transaksi asuransi syariah. Dana *tabarru'* merupakan bagian dari dana sosial yang dihibahkan oleh setiap peserta/nasabah untuk dana tolong-menolong dalam aktivitas pembagian risiko (*sharing of risk*) antarsesama peserta/nasabah. Akumulasi dana *tabarru'* ini akan dipergunakan sebagai sumber dana utama pembayaran klaim yang diajukan oleh peserta yang tertimpa musibah. Berdasarkan fatwa DSN MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 disebutkan bahwa dana *tabarru'* adalah “dana yang khusus digunakan untuk dana tolong-menolong antarsesama peserta asuransi” Sederhananya, dana *tabarru'* adalah kontribusi setelah dikurangi *fee* (*ujrah*).

## 3) Transaksi: Investasi

Investasi sebagai transaksi dana peserta adalah bagian dana investasi (tabungan) dari dana kontribusi yang dibayarkan nasabah. Dalam PSAK 108 (Tahun 2016), rekening investasi ini dipisahkan dari kontribusi. Bagian atau rekening investasi ini biasanya terdapat pada produk asuransi dengan fitur tabungan dalam asuransi jangka panjang. Produk ini lebih banyak terdapat pada asuransi jiwa. Adanya produk tabungan dalam asuransi ditujukan untuk mengakumulasi dana tabungan yang dapat diterima nasabah di akhir periode asuransinya, apabila nasabah tersebut tidak mengalami musibah selama menjadi peserta asuransi.

Dalam asuransi syariah, bagian dana *tabarru'* telah dihibahkan oleh nasabah untuk dana tolong menolong antarsesama peserta, bagian *ujrah* diberikan ke pengelola/perusahaan atas upayanya mengelola risiko seluruh peserta, sementara bagian investasi akan dikembalikan ke peserta ditambah dengan bagi hasil dari keuntungan investasi. Berdasarkan PSAK 108 (Tahun 2016) Paragraf 17 disebutkan bahwa bagian

penerimaan dari peserta untuk investasi diakui sebagai dana investasi *mudharabah*, dana investasi *mudharabah musytarakah*, dan dana investasi *wakalah*. Kemudian disajikan dalam laporan posisi keuangan (*on balance-sheet*). Berikut ayat jurnal yang dibuat untuk mengakui transaksi investasi.

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas/Bank		xxx	
	Investasi <i>Mudharabah/ Wakalah</i>			xxx

Dana investasi yang diterima oleh pengelola dapat disalurkan kembali, baik secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya, menginvestasikan kembali ke produk deposito di bank syariah, saham syariah, sukuk, atau reksadana di pasar modal, investasi langsung ke sektor riil, misalnya, properti, emas, atau bahkan menyalurkan secara langsung ke nasabah melalui pembiayaan dengan akad *murabahah* atau *mudharabah*, sebagaimana layaknya peranan bank syariah yang perlakuan akuntansinya mengacu pada PSAK yang relevan. Misalnya, perusahaan menyalurkan dana investasi peserta ke deposito, maka diakui sebagai penempatan pada bank lain di akun Aset.

#### 4) Transaksi: *Fee (Ujrah)* yang Dibayarkan

*Fee (ujrah)* yang dibayarkan dapat disebut juga sebagai beban *fee (ujrah)*, yaitu bagian kontribusi yang akan dibayarkan ke pengelola sebagai *fee*. Dalam fatwa DSN disebutkan kalau *ujrah* yang dibayarkan adalah “biaya yang dibebankan dari dana peserta sebagai *fee* pengelolaan digunakan untuk biaya operasional, komisi, dan lain sebagainya”.

Dalam PSAK 108 (Tahun 2016) Paragraf 20 disebutkan kalau “bagian kontribusi untuk *ujrah* entitas pengelola diakui sebagai pendapatan entitas pengelola secara garis lurus selama masa akad dan menjadi beban dari dana *tabarru’*.” Terkait dana peserta, *ujrah* untuk pengelola dan disajikan dalam Laporan Surplus Defisit Dana *Tabarru’*.

Sebaliknya, transaksi ini diakui oleh pengelola sebagai pendapatan dan disajikan dalam Laporan Laba Rugi. Berikut ayat jurnal yang dibuat untuk mengakui transaksi *fee* yang dibayarkan.

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Beban <i>Fee</i> ( <i>Ujrah</i> )		xxx	
	Kas/Bank			xxx

#### 5) Transaksi: Kontribusi Reasuransi

Kontribusi reasuransi merupakan dana kontribusi yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi sebagai pengelola risiko ke perusahaan reasuransi dengan tujuan agar potensi risiko yang dimiliki, disesikan atau dibagi dengan perusahaan reasuransi. Kontribusi reasuransi merupakan transaksi dana peserta, sehingga dana yang dibayarkan berasal dari bagian tertentu dana *tabarru'*. Dana *tabarru'* untuk bagian risiko, yang mana saat sebagian risiko ditanggung oleh perusahaan reasuransi, maka sebagian dana *tabarru'* digunakan untuk membayarnya. Kontribusi reasuransi diakui sebagai pengurang dana *tabarru'* dan disajikan di Laporan Surplus Defisit Dana *Tabarru'*. Berikut ayat jurnal yang dibuat untuk mengakui kontribusi reasuransi tersebut.

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kontribusi Reasuransi		xxx	
	Kas/Bank/Utang Reasuransi			xxx

#### 6) Transaksi: *Fee* (*Ujrah*) Reasuransi yang Diterima

*Fee* (*ujrah*) reasuransi yang diterima dapat disebut juga sebagai pendapatan *ujrah* reasuransi. Sebelumnya telah dibahas *ujrah* yang dibayarkan atau beban *ujrah* yang menjadi salah satu komponen dari kontribusi yang dibayarkan peserta. Beban *ujrah* ini diberikan ke pengelola sebagai *fee* atas upaya mengelola 100% risiko dari kumpulan dana peserta/nasabah. Namun apabila pengelola tidak mengelola risiko tersebut sendirian (100% risiko) dengan membagi sebagian upaya

pengelolaan risiko tersebut ke perusahaan reasuransi, maka sebagian dari *ujrah* yang telah diterima diberikan kembali ke akun Dana Peserta.

Sebagian *ujrah* yang diambil dari *ujrah* pengelola inilah yang disebut dengan *ujrah* reasuransi yang diterima, yang selanjutnya diakui sebagai pendapatan *ujrah* reasuransi bagi akun Dana Peserta secara kolektif dan disajikan sebagai akun kontra dari akun Beban *Ujrah* di Laporan Surplus Defisit Dana *Tabarru'*. Sebaliknya, *ujrah* yang dikembalikan ke peserta tersebut menjadi Beban *Ujrah* Reasuransi bagi akun Dana Pengelola dan disajikan sebagai akun kontra dari akun Pendapatan *Ujrah* di Laporan Laba Rugi. Berikut ayat jurnal yang dibuat untuk mengakui transaksi *ujrah* reasuransi yang diterima.

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas/Bank <i>Fee (Ujrah)</i> Reasuransi		xxx	
	Pendapatan <i>Fee (Ujrah)</i> Reasuransi			xxx

#### 7) Transaksi: Surplus Reasuransi

Surplus reasuransi adalah surplus operasional yang diterima oleh perusahaan asuransi syariah dari perusahaan reasuransi syariah. Pemberian surplus ini tergantung dari kebijakan perusahaan reasuransi syariah. Surplus yang diterima ini akan diakui sebagai pendapatan surplus reasuransi di akun Dana Peserta dan disajikan pada Laporan Surplus Defisit Dana *Tabarru'*. Surplus ini bukan milik pengelola karena surplus berawal dari pembayaran kontribusi reasuransi yang diambil dari dana peserta bukan dana pengelola. Surplus ini akan menambah saldo dana *tabarru'* yang nanti akan digunakan untuk pembayaran beban asuransi seperti klaim. Berikut ayat jurnal yang dibuat untuk mengakui transaksi surplus reasuransi.

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas/Bank/Piutang Surplus Reasuransi		xxx	
	Pendapatan Surplus Reasuransi			xxx

#### 8) Transaksi: Klaim

Klaim adalah nilai pertanggungan yang diberikan kepada peserta/nasabah atas kerugian yang dialaminya. Pembayaran klaim dilakukan oleh pengelola berdasarkan klausul yang disepakati dalam polis dan hasil penyelidikan yang dilakukan atas kerugian tersebut. Dalam perusahaan asuransi syariah, klaim bukan merupakan beban pengelola tetapi merupakan beban asuransi atau *underwriting* yang diambil dari dana peserta. Perbedaan ini disebabkan oleh konsep dana *tabarru'* dan pembagian risiko (*sharing of risk*) yang digunakan oleh perusahaan asuransi syariah. Klaim diakui sebagai beban dan disajikan dalam Laporan Surplus Defisit Dana *Tabarru'* sebesar jumlah yang diputuskan untuk dibayarkan ke peserta setelah proses penyelidikan klaim selesai dilakukan. Berikut ayat jurnal yang dibuat untuk mengakui transaksi klaim.

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Beban Klaim		xxx	
	Kas/Bank			xxx

#### 9) Transaksi: Klaim Reasuransi

Klaim reasuransi adalah klaim yang diterima oleh pengelola dari perusahaan reasuransi yang telah melakukan kerja sama reasuransi. Pengajuan klaim kepada perusahaan reasuransi dilakukan setelah pengelola menerima pengajuan klaim dari peserta. Berbeda dengan beban klaim, klaim reasuransi merupakan pendapatan klaim sebesar jumlah klaim yang diterima. Klaim reasuransi sendiri diakui sebagai akun kontra terhadap beban klaim sehingga mengurangi beban klaim dan disajikan pada akun Beban Asuransi di Laporan Surplus Defisit Dana *Tabarru'*. Berikut ayat jurnal yang dibuat untuk mengakui transaksi klaim reasuransi.

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas/Bank/Piutang Klaim Reasuransi		xxx	
	Klaim Reasuransi			xxx

#### 10) Transaksi: Penyisihan Teknis (*Technical Provision*)

Asuransi adalah industri yang sangat terkait dengan risiko, yang mana dapat dikatakan kalau aktivitas operasional utama dari perusahaan asuransi adalah untuk mengelola risiko. Dalam asuransi konvensional dikenal istilah pemindahan risiko (*transfer of risk*) dari nasabah ke perusahaan, sementara di asuransi syariah dikenal istilah pembagian risiko (*sharing of risk*) di antara para peserta dan perusahaan yang ditunjuk sebagai pengelola atau pihak representatif dari peserta secara kolektif. Berikut penyisihan teknis dalam asuransi syariah berdasarkan PSAK 108 (Tahun 2016).

- a) Kontribusi yang belum menjadi hak (*unearned contribution*) untuk akad asuransi syariah jangka pendek.
- b) Manfaat polis masa depan untuk akad asuransi syariah jangka panjang.
- c) Klaim yang masih dalam proses (*outstanding claim*) untuk akad asuransi syariah jangka panjang.
- d) Klaim yang terjadi tetapi belum dilaporkan (*Incurred but Not Reported-IBNR*) untuk akad asuransi syariah jangka panjang.

#### 11) Transaksi: Hasil Investasi Dan Bagi Hasil Dana Peserta

Hasil investasi adalah hasil yang diperoleh dari dana peserta berupa dana *tabarru'* dan tabungan peserta yang dikelola oleh perusahaan asuransi sebagai pengelola. Peserta adalah pemilik dana dan perusahaan asuransi adalah *mudharib* (pengelola dana). Hasil investasi dana peserta ini akan menambah saldo akun Dana Peserta sebelum dikurangi dengan hak pengelola sebagai *mudharib*. Berikut ayat jurnal yang dibuat untuk mengakui hasil investasi.

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas/Bank		xxx	
	Hasil Investasi			xxx

Hak pengelola atas hasil investasi diukur berdasarkan bagi hasil (*nisbah*) yang telah disepakati dan diakui sebagai pengurang hasil investasi dan disajikan dalam Laporan Surplus Defisit Dana *Tabarru'*. Sebaliknya, bagi pengelola hal ini diakui sebagai Pendapatan Bagi Hasil. Berikut ayat jurnal untuk mengakui bagian pengelola atas hasil investasi.

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Bagian Pengelola atas Hasil Investasi		xxx	
	Kas/Bank/Utang Bagi Hasil			xxx

## 12) Surplus (Defisit) Dana Peserta

Surplus (defisit) dana peserta disebut juga sebagai surplus (defisit) *underwriting*. Surplus (defisit) diperoleh dari dana *tabarru'* di periode berjalan dikurangi dengan beban asuransi dalam laporan surplus defisit dana *tabarru'*. Sederhananya, surplus (defisit) sama seperti laba neto pada laporan laba rugi.

## 13) Transaksi: Cadangan Ekuitas Dana Peserta (*Reserves*)

Menurut PSAK 108 (Tahun 2016), istilah cadangan ini disebut sebagai cadangan dana *tabarru'*. Cadangan ini merupakan dana yang dialokasikan dari surplus *underwriting* yang diperoleh di periode berjalan. Surplus (defisit) *underwriting* diperoleh dari dana *tabarru'* di periode berjalan dikurangi dengan beban asuransi. Ada tiga pilihan metode yang dapat digunakan oleh pengelola untuk mengalokasikan surplus *underwriting* yang diperoleh. Penetapan besarnya alokasi bergantung pada peserta secara kolektif, regulator, atau kebijakan pengelola. Berikut tiga pilihan metode tersebut.

- a) Seluruh surplus *underwriting* tersebut sebagai penambah saldo dana *tabarru'*.

- b) Sebagian surplus *underwriting* tersebut sebagai penambah saldo dana *tabarru'* dan sebagian lainnya didistribusikan ke peserta/nasabah secara individual.
- c) Sebagian surplus *underwriting* tersebut sebagai penambah saldo dana *tabarru'*, sebagian didistribusikan ke peserta/nasabah secara individual, dan sebagian lainnya dialokasikan untuk entitas pengelola.

Alur perlakuan cadangan dana *tabarru'* ini seperti saldo laba yang dialokasikan dari laba neto di periode berjalan. Cadangan dana *tabarru'* ini disajikan dalam Laporan Surplus Defisit Dana *Tabarru'*.

#### **b. Akuntansi Dana Pengelola**

Transaksi dana pengelola merupakan aktivitas ekonomi yang terjadi di perusahaan asuransi terjadi secara utuh menjadi hak dari dana pengelola. Perlakuan akuntansi dana pengelola merujuk pada PSAK 108 (Tahun 2016) tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No: PER-06/BL/2011 tanggal 29 April 2011.

##### **1) Investasi Perusahaan**

Transaksi yang terdapat dalam aktivitas entitas pengelola tentu saja berhubungan dengan investasi yang dilakukan perusahaan. Investasi perusahaan merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh pengelola yang bersumber dari modal perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan akad *mudharabah* atau *mudharabah musytarakah* bila digabungkan dengan dana peserta. Bila pihak pengelola juga turut memasukkan bagian modalnya untuk dikelola dengan akad bagi hasil bersama dana peserta, maka pengelola juga dapat memperoleh bagian dari keuntungan investasi yang dilakukan.

Perlakuan akuntansi untuk investasi dengan menggunakan akad *mudharabah* atau *mudharabah musytarakah* merujuk pada PSAK yang relevan. Pada saat penempatan awal diakui sebagai aset dengan merinci



instrumen-instrumen investasi yang dipilih. Berikut ayat jurnal yang dibuat untuk mengakui investasi perusahaan.

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Investasi		xxx	
	Kas/Bank			xxx

Investasi disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan di sisi Aset dengan rincian instrumen-instrumen investasi yang dilakukan, seperti deposito, saham syariah, sukuk, dan surat berharga syariah lainnya. Entitas pengelola mengungkapkan terkait dengan investasi, mencakup hal-hal berikut tetapi tidak terbatas pada:

- a) Kebijakan akuntansi untuk setiap instrumen investasi yang berasal dari modal.
- b) Rincian jumlah dan perubahan dana investasi berdasarkan akad yang digunakan.

## 2) Penerimaan Bagian Dari Hasil Investasi Dana *Tabarru'*

Sebagian dana *tabarru'* yang dikumpulkan peserta diinvestasikan agar dapat berkembang dan digunakan untuk penanggulangan risiko yang lebih besar. Hasil pengelolaan dana *tabarru'* tersebut, selanjutnya disertakan kembali ke dalam kumpulan dana *tabarru'*, sementara sebagian lainnya dialokasikan ke pengelola sesuai kesepakatan. Investasi oleh pihak pengelola ini dilakukan, baik dalam kedudukannya sebagai pihak representatif dari peserta (jika menggunakan akad *wakalah*), maupun sekaligus dalam kapasitasnya sebagai pengelola (jika menggunakan akad *mudharabah* ataupun *mudharabah musytarakah*).

Perlakuan akuntansi untuk bagian hasil investasi dari dana *tabarru'* menggunakan akad *mudharabah* atau *mudharabah musytarakah* merujuk pada PSAK yang relevan. Pada saat penagihan diakui sebagai aset bukan investasi dengan akun Piutang Hasil Investasi. Sementara

untuk penerimaan bagi hasilnya diakui sebagai Bagi Hasil Pengelolaan Investasi Dana *Tabarru'*. Berikut ayat jurnal yang dibuat untuk mengakui transaksi penerimaan bagian dari hasil investasi dana *tabarru'*

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas/Piutang Hasil Investasi		xxx	
	Bagi Hasil Pengelolaan Investasi Dana <i>Tabarru'</i>			xxx

Bagian hasil investasi dari dana *tabarru'* disajikan sebagai Piutang atau Piutang Hasil Investasi pada Laporan Posisi Keuangan, sementara Bagi Hasil Pengelolaan Investasi Dana *Tabarru'* disajikan dalam Laporan Laba Rugi. Entitas pengelola mengungkapkan terkait bagian dari hasil investasi dana *tabarru'*, mencakup hal-hal berikut tetapi tidak terbatas pada:

- a) Kebijakan akuntansi untuk setiap instrumen investasi yang dihasilkannya.
- b) Rincian jumlah dan sumber bagian dari hasil investasi dana *tabarru'* berdasarkan akad yang digunakan.

### 3) Penerimaan Bagian Dari Hasil Investasi Dana Peserta

Investasi peserta merupakan salah satu bagian dari dana peserta yang dibayarkan khusus oleh pemegang polis untuk dikelola secara komersial oleh perusahaan asuransi syariah, sehingga hasil dari transaksi investasi tersebut dapat kembali sepenuhnya ke peserta. Pengelola dalam hal ini dapat berkedudukan sebagai pihak representatif dari peserta (jika menggunakan akad *wakalah*), maupun sekaligus dalam kapasitasnya sebagai pengelola (jika menggunakan akad *mudharabah* ataupun *mudharabah musytarakah*).

Perlakuan akuntansi untuk bagian hasil investasi dari dana peserta menggunakan akad *mudharabah* atau *mudharabah musytarakah* merujuk pada PSAK yang relevan. Pada saat penagihan diakui sebagai aset bukan investasi dengan akan Piutang Hasil Investasi. Sementara

untuk penerimaan bagi hasilnya diakui sebagai Bagi Hasil Pengelolaan Investasi Dana Peserta. Berikut ayat jurnal yang dibuat untuk mengakui transaksi penerimaan bagian dari hasil investasi dana peserta

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas/Piutang Hasil Investasi		xxx	
	Bagi Hasil Pengelolaan Investasi Dana Peserta			xxx

Bagian hasil investasi dari dana peserta disajikan sebagai Piutang Hasil Investasi pada Laporan Posisi Keuangan, sementara Bagi Hasil Pengelolaan Investasi Dana Peserta disajikan dalam Laporan Laba Rugi. Entitas pengelola mengungkapkan terkait bagian dari hasil investasi dana peserta, mencakup hal-hal berikut tetapi tidak terbatas pada:

- a) Kebijakan akuntansi untuk bagi hasil pengelolaan investasi yang berasal dari dana peserta.
- b) Rincian jumlah dana investasi dan bagi hasilnya berdasarkan akad yang digunakan dalam pengumpulan dan pengelolaan dana investasi tersebut.

#### 4) Pendapatan *Ujrah*

Pendapatan *ujrah* adalah sebagian dari kontribusi yang diberikan kepada pengelola karena memberikan jasa kepada peserta secara kolektif untuk mengelola dana *tabarru'* peserta. Merujuk pada PSAK 108 (Tahun 2016) tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah dan PSAK 23 tentang Pendapatan. Bagian kontribusi untuk *ujrah* diakui sebagai piutang pendapatan *ujrah* ke peserta dalam bentuk aset non investasi. Selanjutnya, penerimaan dari *ujrah* tersebut diakui sebagai pendapatan *ujrah* yang diterima dengan klasifikasi berdasarkan peruntukannya, meliputi pendapatan *ujrah* yang diterima atas pengelolaan risiko, pendapatan *ujrah* yang diterima atas pengelolaan investasi dana *tabarru'*, dan pendapatan *ujrah* yang diterima atas pengelolaan investasi dana

peserta. *Ujrah* diakui sebagai pendapatan secara proporsional dengan masa akad, sehingga sebagian *ujrah* diakui sebagai *Ujrah Diterima Dimuka* (Liabilitas) yang selanjutnya diamortisasi sesuai periode berjalan. Berikut ayat jurnal yang dibuat untuk mengakui transaksi pendapatan *ujrah* pengelola.

a) Piutang Pendapatan *Ujrah* ke Peserta

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas/Bank		xxx	
	<i>Ujrah Diterima Dimuka</i>			xxx

b) Pendapatan *Ujrah* yang Diterima atas Pengelolaan Risiko

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	<i>Ujrah Diterima Dimuka</i>		xxx	
	Pendapatan <i>Ujrah</i> yang Diterima atas Pengelolaan Risiko			xxx

c) Pendapatan *Ujrah* yang Diterima atas Pengelolaan Investasi Dana *Tabarru'*

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas/ <i>Ujrah Diterima Dimuka</i>		xxx	
	Pendapatan <i>Ujrah</i> yang Diterima atas Pengelolaan Investasi Dana <i>Tabarru'</i>			xxx

d) Pendapatan *Ujrah* yang Diterima atas Pengelolaan Investasi Dana Peserta

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas/ <i>Ujrah Diterima Dimuka</i>		xxx	
	Pendapatan <i>Ujrah</i> yang Diterima atas Pengelolaan Investasi Dana Peserta			xxx

Bagian kontribusi untuk *ujrah* yang masih berupa liabilitas disajikan sebagai *Ujrah Diterima Dimuka* dalam Laporan Posisi

Keuangan dan akan disajikan sebagai pendapatan sesuai masa akad dan sumbernya, yakni Pendapatan *Ujrah* yang Diterima atas Pengelolaan Risiko, Pendapatan *Ujrah* yang Diterima atas Pengelolaan Investasi Dana *Tabarru'*, dan Pendapatan *Ujrah* yang Diterima atas Pengelolaan Investasi Dana Peserta dalam Laporan Laba Rugi. Entitas pengelola mengungkapkan terkait pendapatan *ujrah*, mencakup hal-hal berikut tetapi tidak terbatas pada:

- a) Kebijakan akuntansi untuk *ujrah* atas pengelolaan dana *tabarru'* dan dana peserta.
- b) Rincian jumlah dan persentase komponen kontribusi untuk bagian risiko dan *ujrah* dari total kontribusi per jenis asuransi.

#### 5) Bagian Surplus *Underwriting* Untuk Pengelola

Perusahaan asuransi sebagai pengelola juga bisa memperoleh bagian dari Surplus *underwriting*, seperti yang sudah dibahas pada transaksi dana peserta cadangan ekuitas dana peserta. Penetapan besarnya pembagian surplus *underwriting* dana *tabarru'* tergantung pada peserta secara kolektif, regulator, dan/atau manajemen.

Bagian surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan ke entitas pengelola diakui sebagai pengurang surplus *underwriting*. Sementara bagian surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang diterima entitas pengelola diakui sebagai pendapatan surplus *underwriting*. Berikut ayat jurnal yang dibuat untuk mengakui transaksi tersebut.

#### a) Piutang Alokasi Surplus *Underwriting* Dana *Tabarru'*

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Piutang Alokasi Surplus <i>Underwriting</i> Dana <i>Tabarru'</i>		xxx	
	Alokasi Surplus <i>Underwriting</i> Dana <i>Tabarru'</i>			xxx

b) Pendapatan Alokasi Surplus *Underwriting Dana Tabarru'*

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Kas/Bank		xxx	
	Piutang Alokasi Surplus <i>Underwriting Dana Tabarru'</i>			xxx

Bagian surplus *underwriting dana tabarru'* yang didistribusikan ke entitas pengelola disajikan secara terpisah pada akun Piutang Alokasi Surplus *Underwriting Dana Tabarru'* dalam Laporan Posisi Keuangan. Sementara penerimaannya disajikan sebagai akun Alokasi Surplus *Underwriting Dana Tabarru'* dalam Laporan Laba Rugi. Entitas pengelola mengungkapkan terkait bagian surplus *underwriting dana tabarru'* untuk pengelola, mencakup hal-hal berikut tetapi tidak terbatas pada:

- a) Kebijakan akuntansi terkait alokasi surplus atau defisit *underwriting dana tabarru'*.
- b) Rincian jumlah dan persentase komponen yang dijadikan sebagai dasar penentuan alokasi surplus *underwriting dana tabarru'*.

6) *Fee (Ujrah)* Reasuransi

Reasuransi atau pertanggungan ulang merupakan suatu sistem penyebaran risiko, baik seluruh maupun sebagian dari pertanggungan yang mampu dilakukan perusahaan asuransi kepada pihak lain. Berbeda dengan *ujrah* yang diterima oleh perusahaan dari peserta asuransi, *ujrah* reasuransi dikeluarkan oleh perusahaan asuransi ke perusahaan reasuransi yang ditunjuk.

*Ujrah* yang dikeluarkan pengelola untuk diberikan ke perusahaan reasuransi diakui sebagai beban sebesar persentase yang dihitung dari kontribusi reasuransi yang dibayarkan. Sementara *ujrah* reasuransi yang terjadi pada saat pembayaran kontribusi ke perusahaan

reasuransi diakui sebagai utang *ujrah*. Berikut ayat jurnal yang dibuat untuk mengakui transaksi *fee (ujrah)* reasuransi.

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	<i>Ujrah</i> Reasuransi		xxx	
	Kas/Utang <i>Ujrah</i> Reasuransi			xxx

*Ujrah* reasuransi disajikan sebagai beban pada akun *Ujrah* Reasuransi dalam Laporan Laba Rugi. Sementara *ujrah* reasuransi yang masih terutang disajikan sebagai kewajiban dengan akun Utang *Ujrah* Reasuransi dalam Laporan Posisi Keuangan. Entitas pengelola mengungkapkan terkait *ujrah* reasuransi, mencakup hal-hal berikut tetapi tidak terbatas pada:

- a) Kebijakan akuntansi untuk *ujrah* reasuransi dan perubahannya.
- b) Piutang *ujrah* reasuransi.
- c) Rincian berdasarkan jenis asuransi yang direasuransikan.
- d) Jumlah *ujrah* reasuransi per jenis asuransi.

#### 7) Beban Operasional Pengelola

Beban operasional pengelola meliputi seluruh pengeluaran yang menjadi beban perusahaan asuransi, di antaranya terdiri dari biaya akuisisi berupa komisi, beban pemasaran, beban umum dan administrasi, serta beban-beban lainnya yang terkait, termasuk zakat. Terkait biaya akuisisi, PSAK 108 (Tahun 2016) memberikan penekanan bahwa biaya ini merupakan pengeluaran yang harus ditanggung oleh perusahaan asuransi selaku entitas pengelola selaras dengan pendapatan *ujrah* yang diterimanya.

Beban operasional pengelola diakui sebagai biaya sebagaimana peruntukannya dan besarnya disesuaikan dengan jumlah yang diatribusikan pada transaksi yang terkait. Biaya akuisisi diakui secara garis lurus selama masa akad asuransi syariah selaras dengan pengakuan pendapatan *ujrah* berdasarkan jumlah yang dibebankan sebagaimana

yang terjadi pada periode/tahun berjalan. Sementara zakat diakui pada saat pembebanan dari penghasilan yang menjadi komponen dasar perhitungannya. Berikut ayat jurnal yang dibuat untuk mengakui transaksi beban operasional pengelola.

a) Biaya Akuisisi

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Beban Komisi-Tahun Pertama		xxx	
	Beban Komisi-Tahun Lanjutan		xxx	
	Beban Komisi- <i>Overriding</i>		xxx	
	Beban-Beban Lainnya		xxx	
	Kas/Bank			xxx

b) Beban Pemasaran, Umum dan Administrasi

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Beban Pemasaran		xxx	
	Beban Umum dan Administrasi			
	Kas/Bank			xxx

c) Zakat

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Zakat		xxx	
	Kas/Utang Zakat			xxx

Beban operasional pengelola disajikan secara terpisah sesuai peruntukannya dalam Laporan Laba Rugi. Sementara untuk zakat yang masih terutang disajikan sebagai kewajiban dalam Laporan Posisi Keuangan. Entitas pengelola mengungkapkan terkait beban operasional pengelola, mencakup hal-hal berikut tetapi tidak terbatas pada:

- a) Kebijakan akuntansi terkait alokasi biaya akuisisi berupa komisi pada setiap tahun berjalan.



- b) Rincian jumlah dan komponen yang terakumulasi dalam beban operasional pengelola sesuai peruntukannya.
- c) Perhitungan atas zakat yang dibayarkan berdasarkan sumber dan jumlahnya.

#### 8) Pinjaman Defisit (*Qardh*)

Apabila terjadi defisit *underwriting*, maka entitas pengelola wajib menutupi kekurangan tersebut dalam bentuk pinjaman (*qardh*). Pinjaman (*qardh*) diakui sebagai pinjaman dari perusahaan ke kumpulan dana *tabarru'* peserta pada saat entitas asuransi menyalurkan dana talangan. Nilai pinjaman (*qardh*) sebesar kekurangan dana yang dibutuhkan. Pengembalian pinjaman (*qardh*) dapat dilakukan, baik dengan alokasi surplus *underwriting* dana *tabarru'* dari periode berikutnya, maupun dengan penambahan jumlah kontribusi dari peserta untuk menutupi defisit yang terjadi, dan hal tersebut diakui sebagai pengurang pinjaman (*qardh*) tersebut. Berikut ayat jurnal yang dibuat untuk mengakui transaksi pinjaman defisit (*qardh*).

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
	Piutang <i>Qardh</i>		xxx	
	Kas/Bank			xxx

Pinjaman defisit yang diberikan oleh entitas pengelola disajikan secara terpisah pada akun Piutang dalam Laporan Posisi Keuangan pengelola atau sekaligus menjadi beban di periode berjalan dan disajikan di dalam Laporan Laba Rugi. Entitas pengelola mengungkapkan terkait pinjaman defisit (*qardh*) dari pengelola, mencakup hal-hal berikut tetapi tidak terbatas pada:

- a) Kebijakan akuntansi terkait perlakuan atas transaksi pinjaman defisit (*qardh*).
- b) Kebijakan terkait sumber dan jumlah pinjaman *qardh* untuk menutup defisit *underwriting* yang terjadi beserta metode pengembaliannya.

### 3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah 108

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah 108 tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah (PSAK 108) pertama kali dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 28 April 2009. Berdasarkan surat Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI No. 0823-B/DPN/IAI/XI/2013 maka seluruh produk akuntansi syariah yang sebelumnya dikeluarkan oleh DSAK IAI dialihkan kewenangannya kepada Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) IAI. Setelah pertama kali disahkan di tahun 2009, PSAK 108 mengalami revisi pada 25 Mei 2016 terkait kontribusi peserta, dana investasi wakalah, dan penyisihan teknis.<sup>23</sup>

#### a. Ruang Lingkup

Ruang lingkup PSAK 108 meliputi:

- 1) Diterapkan untuk transaksi asuransi syariah, yaitu transaksi yang terkait dengan kontribusi peserta, alokasi surplus atau defisit *underwriting*, penyisihan teknis, dan saldo dana *tabarru'*.
- 2) Transaksi asuransi syariah umumnya dilakukan oleh entitas asuransi syariah. Entitas asuransi syariah yang dimaksud adalah sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, terdiri dari asuransi umum syariah, asuransi jiwa syariah, reasuransi syariah, dan unit usaha syariah dari entitas asuransi dan reasuransi konvensional.

#### b. Karakteristik

Karakteristik asuransi syariah dalam PSAK 108 (Tahun 2016) adalah sebagai berikut.

- 1) Asuransi syariah merupakan sistem menyeluruh, yang mana peserta mendonasikan (men-*tabarru'*-kan) sebagian atau seluruh kontribusinya yang digunakan untuk membayar klaim atas risiko tertentu akibat musibah pada jiwa, badan, atau benda yang dialami oleh peserta yang berhak. Donasi tersebut merupakan

---

<sup>23</sup> PSAK Syariah No. 108 tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah. Revisi Tahun 2016.

donasi dengan syarat tertentu (kontribusi) dan merupakan milik peserta secara kolektif, bukan merupakan pendapatan entitas pengelola.

- 2) Prinsip tolong-menolong (*ta'awun*) dan saling menanggung (*takaful*) antara sesama peserta asuransi.
- 3) Akad dalam asuransi syariah adalah akad *tabarru'* dan akad *tijari*. Akad *tabarru'* digunakan di antara para peserta, sementara akad *tijari* digunakan diantara peserta dengan entitas pengelola.
- 4) Penerimaan dari peserta dapat mencakup kontribusi dan investasi.
- 5) Pembayaran masa manfaat asuransi atau klaim asuransi berasal dari dana *tabarru'*, yang mana risiko ditanggung bersama antar peserta asuransi.

#### c. Pengakuan dan Pengukuran

- 1) Pengakuan Awal
  - a) Kontribusi peserta diakui sebagai pendapatan dari dana *tabarru'* dengan ketentuan sebagai berikut:
    - (1) Untuk akad asuransi syariah jangka pendek, kontribusi peserta diakui pendapatan dari dana *tabarru'* sesuai periode akad asuransi syariah.
    - (2) Untuk akad asuransi syariah jangka panjang, kontribusi peserta diakui sebagai pendapatan dari dana *tabarru'* pada saat jatuh tempo pembayaran dari peserta.
  - b) Kontribusi peserta yang diterima bukan merupakan pendapatan dari entitas pengelola karena entitas pengelola merupakan representasi dari para peserta untuk mengelola dana *tabarru'*. Kontribusi peserta tersebut merupakan milik para peserta secara kolektif dalam dana *tabarru'*.
  - c) Selain dari kontribusi peserta, perubahan saldo dana *tabarru'* juga berasal dari hasil investasi dana *tabarru'* dan

surplus atau defisit *underwriting* dana *tabarru'*. Entitas pengelola melakukan investasi dari dana *tabarru'* dalam kedudukannya sebagai representasi dari para peserta (jika menggunakan akad *wakalah*) atau pengelola dana (jika akad *mudharabah* atau *mudharabah musyarakah*).

- d) Bagian penerimaan dari peserta untuk investasi diakui sebagai dana investasi *mudharabah*, dana investasi *mudharabah musyarakah*, dan dana investasi *wakalah*. Bagian penerimaan dari peserta tersebut bukan merupakan pendapatan dari entitas pengelola karena dana tersebut milik peserta secara individual.
- e) Perlakuan akuntansi untuk investasi dengan menggunakan akad *mudharabah*, *mudharabah musyarakah*, dan *wakalah* mengacu pada PSAK yang relevan.
- f) Bagian kontribusi untuk *ujrah* entitas pengelola diakui sebagai pendapatan dari entitas pengelola secara garis lurus selama masa akad dan menjadi beban dari dana *tabarru'*. Biaya akuisisi entitas pengelola diakui sebagai beban dari entitas pengelola selaras dengan pengakuan pendapatan *ujrah* tersebut.

## 2) Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

- a) Surplus defisit *underwriting* dana *tabarru'*
  - (1) Penetapan besarnya alokasi surplus *underwriting* dana *tabarru'* bergantung pada peserta secara kolektif, regulator, atau kebijakan manajemen. Berikut cara pengalokasian surplus *underwriting*:
    - (a) Seluruh surplus *underwriting* tersebut sebagai penambah saldo dan *tabarru'*.
    - (b) Sebagian surplus *underwriting* tersebut sebagai penambah saldo dana *tabarru'*, dan sebagian

lainnya didistribusikan ke peserta secara individual.

- (c) Sebagian surplus *underwriting* tersebut sebagai penambah saldo dana *tabarru'*, sebagian didistribusikan ke peserta secara individual, sementara sebagian lainnya didistribusikan ke entitas pengelola.

- (2) Bagian surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan ke peserta secara individual dan ke entitas pengelola diakui sebagai pengurang surplus *underwriting*.

- (3) Surplus *underwriting* dana *tabarru'* mengalami kekurangan kas dan setara kas untuk membayarkan klaim, maka entitas pengelola wajib mengatasi kekurangan tersebut dalam bentuk pinjaman (*qardh*).

b) Penyisihan teknis (*technical provision*)

Penyisihan teknis diakui pada saat akhir periode pelaporan sebagai beban dalam laporan surplus *underwriting* dana *tabarru'*. Penyisihan teknis diukur dengan cara:

- (1) Kontribusi yang belum menjadi hak, yaitu jumlah penyisihan untuk memenuhi estimasi klaim yang timbul pada periode mendatang. Penyisihan ini untuk akad asuransi syariah jangka pendek.
- (2) Manfaat polis masa depan, yaitu jumlah penyisihan untuk memenuhi estimasi klaim yang timbul pada periode mendatang. Penyisihan ini untuk akad asuransi syariah jangka panjang.
- (3) Klaim yang masih dalam proses, yaitu jumlah penyisihan atas estimasi klaim yang telah terjadi dan dilaporkan sampai dengan akhir periode berjalan yang akan dibayar pada periode mendatang. Penyisihan ini

untuk akad asuransi syariah jangka panjang dan jangka pendek.

- (4) Klaim yang terjadi tetapi belum dilaporkan, yaitu jumlah penyisihan atas estimasi klaim yang telah terjadi tapi belum dilaporkan sampai dengan akhir periode berjalan. Penyisihan ini untuk akad asuransi syariah jangka pendek dan jangka panjang.

Perhitungan penyisihan teknis tersebut menyertakan bagian reasuransi atas klaim. Pengujian terkait kecukupan atas penyisihan teknis dilakukan dengan memanfaatkan estimasi paling kini atas arus kas masa depan berdasarkan akad asuransi syariah. Ketika terjadi kekurangan, maka akan diakui sebagai beban dari dana *tabarru'*.

#### **d. Penyajian**

PSAK 108 (Tahun 2016) hanya mengatur penyajian mengenai :

- 1) Penyisihan teknis disajikan secara terpisah dari Liabilitas dalam Laporan Posisi Keuangan.
- 2) Saldo dana *tabarru'* dan saldo dana investasi peserta disajikan di dalam akun Dana Peserta yang terpisah dari Liabilitas dan Ekuitas dalam Laporan Posisi Keuangan.

#### **e. Pengungkapan**

Pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dirasa perlu untuk memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan. Dalam pengungkapannya, PSAK 108 (Tahun 2016) mengatur mengenai:

- 1) Entitas pengelola yang mengungkapkan terkait kontribusi mencakup tetapi tidak terbatas pada:
  - a) Kebijakan akuntansi
    - (1) Kontribusi yang diterima dan perubahannya.
    - (2) Pembatalan polis asuransi dan konsekuensinya.
  - b) Piutang kontribusi dari peserta.

- c) Rincian kontribusi berdasarkan jenis asuransi.
  - d) Jumlah dana persentase komponen kontribusi peserta untuk bagian risiko dan *ujrah* dari total kontribusi peserta per jenis asuransi.
  - e) Kebijakan alokasi atas surplus *underwriting*.
  - f) Jumlah pinjaman (*qardh*) ke dana *tabarru'* (jika ada).
- 2) Entitas pengelola yang mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan besarnya risiko yang timbul dari akad asuransi syariah terhadap dana *tabarru'* mencakup tetapi tidak terbatas pada:
- a) Tujuan, kebijakan, dan dana proses dalam pengelola risiko yang timbul dari akad asuransi syariah, serta metode yang digunakan untuk mengelola risiko tersebut.
  - b) Informasi terkait risiko asuransi (baik sebelum maupun sesudah memitigasi risiko melalui reasuransi).
- 3) Entitas pengelola yang mengungkapkan terkait dana investasi, mencakup tetapi tidak terbatas pada:
- a) Kebijakan akuntansi untuk pengelolaan dan investasi yang berasal dari peserta.
  - b) Rincian jumlah dana investasi berdasarkan akad yang digunakan dalam pengumpulan dan pengelolaan dana investasi.
- 4) Entitas asuransi syariah yang mengungkapkan informasi terkait penyisihan teknis mencakup tetapi tidak terbatas pada :
- a) Jenis penyisihan teknis (saldo awal, jumlah yang ditambahkan, dan digunakan selama periode berjalan, dan saldo akhir).
  - b) Dasar yang digunakan dalam penentuan jumlah untuk setiap penyisihan teknis dan perubahan dasar penentuan yang digunakan.

- 5) Entitas pengelolaan yang mengungkapkan informasi terkait saldo dana *tabarru'*.
  - a) Pihak yang menerima pengalihan saldo dana *tabarru'* jika terjadi likuidasi atas produk atau entitas pengelola.
  - b) Jumlah yang dijadikan dasar penentuan alokasi surplus *underwriting*.
- 6) Entitas pengelola yang mengungkapkan rincian aset dari dana *tabarru'*, dana investasi dari entitas pengelola.

Selain mengacu pada PSAK 108 (Tahun 2016), regulasi industri asuransi syariah mengacu pula pada Peraturan Menteri Keuangan No. 18/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan prinsip syariah. Regulasi ini dibuat untuk memenuhi prinsip syariah dan kepastian hukum dalam penyelenggaraan usaha asuransi dan reasuransi dengan prinsip syariah.

#### 4. Laporan Keuangan Asuransi Syariah

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Adapun komponen-komponen dari laporan keuangan perusahaan asuransi syariah adalah sebagai berikut.

##### a. Laporan Posisi Keuangan

Berikut ilustrasi laporan posisi keuangan di entitas asuransi syariah.

**Tabel 2.2.**

#### **Ilustrasi Format Laporan Posisi Keuangan Entitas Asuransi Syariah**

<b>PT Asuransi Syariah "X"</b> <b>Laporan Posisi Keuangan</b> <b>Per 31 Desember 20xx</b>	
<b>Aset</b>	
Kas dan Setara Kas	xxx
Piutang Kontribusi	xxx
Piutang Reasuransi	xxx



Piutang <i>Murabahah</i>	xxx
Piutang <i>Salam</i>	xxx
Piutang <i>Isthisna'</i>	xxx
Investasi pada Surat Berharga	xxx
Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	xxx
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	xxx
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	xxx
Aset <i>Ijarah</i>	xxx
Properti Investasi	xxx
Aset Tetap	xxx
Aset Tak Berwujud	xxx
<b>Jumlah Aset</b>	<b>xxx</b>
<b>Liabilitas</b>	
Utang Klaim	xxx
Utang Reasuransi	xxx
Bagian Peserta atas <i>Surplus Underwriting Dana tabarru'</i>	xxx
<i>Ujrah</i> Diterima Dimuka	xxx
Penyisihan Klaim dalam Proses	xxx
Penyisihan Klaim yang Sudah Terjadi tetapi Belum Dilaporkan	xxx
Penyisihan Kontribusi yang Belum Menjadi Pendapatan/Hak	xxx
Penyisihan Manfaat Polis Masa Depan	xxx
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>xxx</b>
<b>Dana Peserta</b>	
Dana Investasi	xxx
Dana <i>Tabarru'</i>	xxx
<b>Jumlah Dana Peserta</b>	<b>xxx</b>
<b>Ekuitas</b>	
Modal Disetor	xxx
Tambahan Modal Disetor	xxx
Saldo Penghasilan Komprehensif Lain	xxx
Saldo Laba	xxx

<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>xxx</b>
<b>Jumlah Liabilitas, Dana Peserta, dan Ekuitas</b>	<b>xxx</b>

**b. Laporan Surplus Defisit Dana *Tabarru'***

Berikut ilustrasi format laporan surplus defisit dana *tabarru'* entitas asuransi syariah.

**Tabel 2.3.**

**Ilustrasi Format Laporan Surplus Defisit Dana *Tabarru'* Entitas Asuransi Syariah**

<b>PT Asuransi Syariah "X"</b> <b>Laporan Surplus Defisit Dana <i>Tabarru'</i></b> <b>Per 1 Januari s.d. 31 Desember 20xx</b>	
<b>Pendapatan Asuransi</b>	
Pendapatan Kontribusi	xxx
Bagian Pengelola atas Kontribusi	xxx
Bagian Reasuransi atas Kontribusi	(xxx)
Perubahan Kontribusi yang Belum menjadi Hak	(xxx)
<b>Jumlah Pendapatan Asuransi</b>	<b>xxx</b>
<b>Beban Asuransi</b>	
Beban Klaim	xxx
Bagian Reasuransi atas Klaim	(xxx)
Perubahan Penyisihan Klaim dalam Proses	xxx
Perubahan Penyisihan Klaim yang Sudah Terjadi tetapi Belum Dilaporkan	xxx
Perubahan Penyisihan Klaim yang Belum Menjadi Pendapatan	xxx
Perubahan Penyisihan Manfaat Polis Masa Depan	xxx
<b>Jumlah Beban Asuransi</b>	<b>xxx</b>
<b>Surplus (Defisit) <i>Underwriting</i></b>	
Surplus <i>Underwriting</i> yang Dialokasikan ke Peserta Individual	xxx
Surplus <i>Underwriting</i> yang Dialokasikan ke Entitas Pengelola	(xxx)

Surplus <i>Underwriting</i> yang Dialokasikan ke Dana <i>Tabarru'</i>	(xxx)
<b>Jumlah Surplus (Defisit) <i>Underwriting</i></b>	<b>xxx</b>
<b>Pendapatan dan Beban Investasi</b>	
Pendapatan Bagi Hasil	xxx
Keuntungan Pelepasan Investasi	xxx
Perubahan Nilai Wajar Investasi	xxx
Beban Investasi	xxx
<b>Surplus (Defisit) Dana <i>Tabarru'</i></b>	<b>xxx</b>
Saldo Awal <b>Dana <i>Tabarru'</i></b>	<b>xxx</b>
Saldo Akhir <b>Dana <i>Tabarru'</i></b>	<b>xxx</b>

**c. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**

Berikut ilustrasi laporan laba rugi entitas asuransi syariah.

**Tabel 2.4.**

**Ilustrasi Format Laporan Laba Rugi Entitas Asuransi Syariah**

PT Asuransi Syariah "X"	
Laporan Laba Rugi	
Per 1 Januari s.d. 31 Desember 20xx	
<b>Pendapatan</b>	
Pendapatan Pengelolaan Operasi Asuransi ( <i>Ujrah</i> )	xxx
Pendapatan Pengelolaan Portofolio Investasi Dana Peserta	xxx
Pendapatan Alokasi Surplus Defisit <i>Underwriting</i>	xxx
Pendapatan Investasi	xxx
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>xxx</b>
<b>Beban</b>	
Beban Komisi	xxx
Beban <i>Ujrah</i> Reasuransi	xxx
Beban Umum dan Administrasi	xxx
Beban Pemasaran	xxx
Beban Pengembangan	xxx

<b>Jumlah Beban</b>	<b>xxx</b>
<b>Laba Usaha</b>	<b>xxx</b>
<b>Pendapatan (Beban) Non Usaha Neto</b>	<b>xxx</b>
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>xxx</b>
Beban Pajak	(xxx)
<b>Laba (Rugi)</b>	<b>xxx</b>
Penghasilan Komprehensif Lain	xxx
<b>Penghasilan Komprehensif</b>	<b>xxx</b>

#### **d. Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan perubahan ekuitas memuat informasi terkait:

- 1) Total penghasilan komprehensif selama satu periode yang menunjukkan secara terpisah jumlah total yang dapat diatribusikan untuk kepentingan nonpengendali.
- 2) Untuk setiap kompoen ekuitas, dampak penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui harus disesuaikan dengan PSAK 25 tentang Kebijakan Akuntansi, Perubahn Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan.
- 3) Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah perlu mengungkapkan setiap perubahan yang timbul dari:
  - a) Laba rugi
  - b) Penghasilan komprehensif lain.
  - c) Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dengan menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik, serta perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilangnya pengendalian.

#### **e. Laporan Arus Kas**

Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas asuransi syariah dalam

menghasilkan kas dan setara kas, serta kebutuhan entitas asuransi syariah dalam menggunakan arus kas tersebut.

**f. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat**

Berikut ilustrasi laporan sumber dan penyaluran dana zakat entitas asuransi syariah.

**Tabel 2.5.**

**Ilustrasi Format Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat Entitas Asuransi Syariah**

PT Asuransi Syariah "X"	
Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat	
Per 1 Januari s.d. 31 Desember 20xx	
<b>Sumber Dana Zakat</b>	
Zakat dari Internal Entitas Asuransi Syariah	xxx
Zakat dari Eksternal Entitas Asuransi Syariah	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>
<b>Penyaluran Dana Zakat ke Entitas Pengelola Zakat</b>	<b>(xxx)</b>
<b>Kenaikan</b>	<b>xxx</b>
<b>Saldo Awal</b>	<b>xxx</b>
<b>Saldo Akhir</b>	<b>xxx</b>

**g. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan**

Berikut ilustrasi laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan entitas asuransi syariah.

**Tabel 2.6.**

**Ilustrasi Format Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan Entitas Asuransi Syariah**

PT Asuransi Syariah "X"	
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan	
Per 1 Januari s.d. 31 Desember 20xx	
<b>Sumber Dana Kebajikan</b>	
Infak dari Entitas Asuransi Syariah	xxx

Sedekah	xxx
Hasil Pengelolaan Wakaf	xxx
Pengembalian Dana Kebajikan Produktif	xxx
Denda	xxx
Pendapatan Dana Nonhalal	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>
<b>Penggunaan Dana Kebajikan</b>	
Dana Kebajikan Produktif	(xxx)
Sumbangan	(xxx)
Penggunaan Lainnya untuk Kepentingan Umum	(xxx)
<b>Jumlah</b>	<b>(xxx)</b>
<b>Kenaikan</b>	<b>xxx</b>
<b>Saldo Awal</b>	<b>xxx</b>
<b>Saldo Akhir</b>	<b>xxx</b>

#### **h. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan memuat:

- 1) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi.
- 2) Informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan dibagian mana pun dalam laporan keuangan.
- 3) Informasi yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

Selain itu, berdasarkan Peraturan Ketua Bapepam LK No. PER-06/BL/2011 pada Pasal 1 disebutkan bahwa bentuk dan susunan laporan untuk usaha asuransi jiwa, antara lain:

- 1) Laporan perhitungan tingkat solvabilitas dan *tabarru'* tahunan dan triwulan.
- 2) Laporan perhitungan tingkat solvabilitas dana perusahaan tahunan dan triwulan.

3) Laporan dana investasi peserta tahunan dan triwulan.

## B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah ilmu yang dalam cara berfikir menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan, dalam proses berfikir menurut langkah-langkah tertentu secara logis yang didukung oleh fakta empiris. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperkuat hasil analisis yang dilakukan. Untuk mendukung ataupun memperkuat penelitian yang dilakukan pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan, maka dari beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini ada pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.7.**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Isnaini Indrayana (2018)	Analisis Perlakuan Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Surakarta	Memiliki variabel penelitian yang sama dan metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif. Studi kasus yang dilakukan ditempat yang berbeda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera (AJSB) telah sesuai dengan PSAK No. 108 pada pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan akuntansi atas transaksi asuransi syariah.
Deffi Rahmadani (2019)	Analisis Pengakuan, Pengukuran	Metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Pada pencatatan pengakuan dana kontribusi di PT.

	dan Penyajian Akuntansi Asuransi Syariah pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk (JMAS) Berdasarkan PSAK 108	Penelitian terdahulu menggunakan variabel pengakuan, pengukuran dan penyajian akuntansi asuransi syariah, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pengakuan pengukuran, penyajian dan pengungkapan akuntansi asuransi syariah. Studi kasus yang dilakukan ditempat yang berbeda.	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk tidak sesuai dengan PSAK 108 revisi tahun 2016, kemudian pada penyajian laporan keuangan PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk terdapat beberapa akun yang berbeda dengan PSAK 108 revisi tahun 2016.
Berlian Feminina (2018)	Analisis Perlakuan Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Cabang Malang Berdasarkan PSAK No. 108	Memiliki variabel penelitian yang sama dan metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif. Studi kasus yang dilakukan ditempat yang berbeda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Cabang Malang belum menerapkan PSAK No. 108 dengan sepenuhnya pada penyusunan laporan keuangan. PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Cabang Malang hanya menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan <i>Cash Register</i> Syariah, laporan rekap mutasi

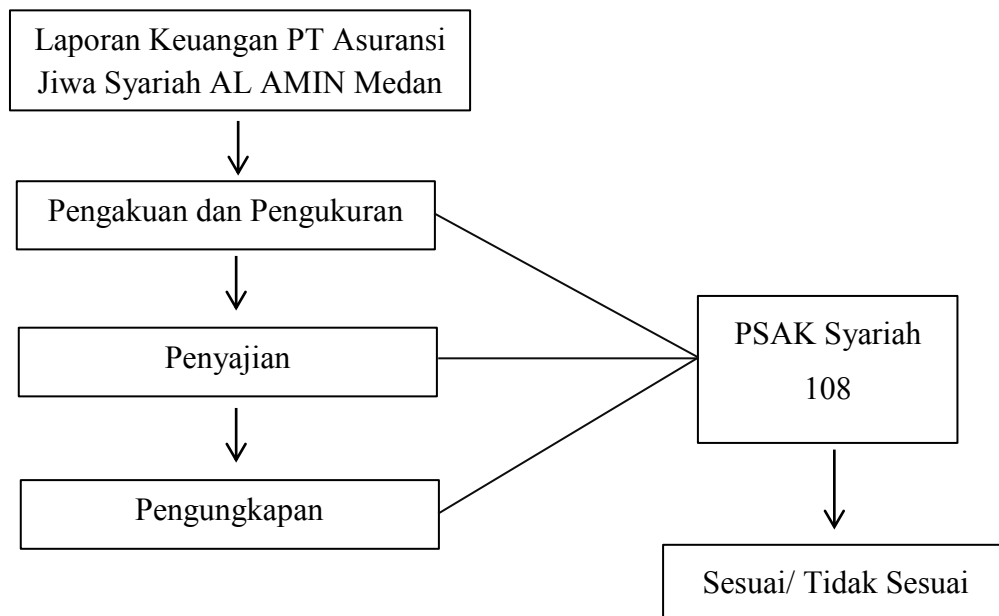


			LBK Syariah, dan Lembar Buku Kas Syariah.
Hapny Mardiah Siregar (2018)	Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian Surplus/ Defisit <i>Underwriting</i> Dana <i>Tabarru'</i> Berdasarkan PSAK 108 PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Syariah Al-Amin Medan	Metode penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan memiliki subjek penelitian yang sama, tetapi penelitian terdahulu meneliti perusahaan secara pusat sedangkan penelitian ini secara cabang. Penelitian terdahulu menggunakan variabel pengakuan, pengukuran dan penyajian akuntansi asuransi syariah. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan akuntansi asuransi syariah. Objek yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah laporan keuangan pusat dan hanya meneliti laporan surplus defisit dana <i>tabarru'</i> , sedangkan objek penelitian ini	Perusahaan belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum menyebabkan banyak terdapat kegagalan dalam mengungkapkan setiap pos (akun) yang ada. Perlakuan akuntansi yang diterapkan di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin tidak sesuai dengan PSAK No. 108

		menggunakan laporan keuangan cabang Medan dan meneliti semua laporan keuangan cabang AL AMIN Medan periode 2019.	
--	--	--	--

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori di atas, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 2.2.**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan bagan yang tertera di atas, dapat dijelaskan alur logika berjalannya penelitian ini. Untuk melakukan analisa terhadap perlakuan akuntansi asuransi syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan, peneliti melakukan wawancara mengenai transaksi asuransi syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan. Sehingga peneliti mendapatkan data dan informasi tentang pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan akuntansi

asuransi syariah. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, kemudian peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan akuntansi asuransi syariah berdasarkan PSAK Syariah 108. Kemudian peneliti menyimpulkan apakah perlakuan akuntansi atas transaksi asuransi syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan telah sesuai dengan PSAK 108 tentang akuntansi transaksi asuransi syariah.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan, mencatat, dan menganalisa sesuatu masalah secara sistematis, atau dengan giat dan berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat-sifat daripada kejadian atau keadaan-keadaan dengan maksud untuk menetapkan faktor-faktor pokok atau akan menemukan paham-paham baru dalam mengembangkan metode-metode baru.<sup>24</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang dan jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena dan gejala sosial adalah makna dibalik kajian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktik, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.<sup>25</sup>

Sasaran kajian dalam penelitian kualitatif adalah gejala-gejala yang terkait satu sama lainnya dalam hubungan-hubungan fungsional dan yang keseluruhannya merupakan sebuah satuan yang bulat dan menyeluruh dan holistic atau sistematis.<sup>26</sup> Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisa perlakuan akuntansi yang terdiri dari pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas transaksi asuransi syariah yang terjadi pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan. Kemudian menyesuaikannya dengan PSAK Syariah 108.

---

<sup>24</sup> Nur ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2016), h. 1.

<sup>25</sup>M. Djunaidi dan Fauzan Al Manshuri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet 2, 2014) h. 25.

<sup>26</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 5.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan yang beralamatkan di Jalan Sisingamangaraja No. 66 Medan, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan sejak Oktober 2020 sampai dengan selesai.

## **C. Subjek Dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek penelitian**

Subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah staff administrasi dan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan, yaitu staff yang melakukan pencatatan atas transaksi perusahaan.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti (pokok persoalan yang akan diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah). Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian.<sup>27</sup> Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan tahun 2019.

## **D. Jenis dan Sumber data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.<sup>28</sup> Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dapat dikumpulkan dari pihak atau lembaga yang

---

<sup>27</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 152.

<sup>28</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Karangayar: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67-68.

menerbitkan, mempublikasikan, atau menyediakan data sekunder tersebut.<sup>29</sup> Adapun data primer dalam penelitian ini berupa informasi mengenai pencatatan atas transaksi asuransi syariah, laporan keuangan, *company profile* dan *job description* narasumber. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa data informasi umum PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan.

## 2. Sumber Data

Sumber data primer yang penulis peroleh dalam penelitian ini langsung dari staff administrasi dan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan dengan melakukan wawancara. Sedangkan sumber data sekunder yang penulis peroleh dalam penelitian ini bersumber dari web : [alamin-insurance.com](http://alamin-insurance.com).

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah kepada pihak yang terkait. Jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara terencana-tidak terstruktur yaitu apabila peneliti/pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.<sup>30</sup> Peneliti melakukan wawancara langsung dengan staff administrasi dan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan.

### 2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis catatan-catatan serta dokumen-dokumen mengenai data pribadi perusahaan. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Kumpulan data berbentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas

---

<sup>29</sup> Imam Supriadi, *Metode Riset Akuntansi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 165.

<sup>30</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 377.

termasuk monument, artefak, foto, *tape*, *microfilm*, *disc*, *cdrom*, *hard disc* dan sebagainya.<sup>31</sup> Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain laporan keuangan tahun 2019, *company profile*, *job description* narasumber dan informasi lain mengenai PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah metode data ceklis. *Check list* (daftar cek) adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati. Peneliti menyusun variabel-variabel penelitian dalam daftar tabel yang berisi komponen-komponen dari transaksi asuransi syariah.

Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari wawancara berupa informasi pencatatan transaksi asuransi syariah dan dokumentasi berupa *company profile* dan laporan keuangan.
2. Mengklarifikasikan data, langkah ini digunakan untuk memilih data yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Mengklarifikasi materi data dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumentasi.
3. Menganalisis data dan menyesuaikannya dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah 108.
4. Mendeskripsikan hasil data, diberikan penjelasan dan uraian berdasarkan PSAK Syariah 108, serta memberikan argumentasi dan ditarik kesimpulan.
5. Memberikan tanda ceklis pada tabel sesuai atau tidak sesuai berdasarkan PSAK Syariah 108.

---

<sup>31</sup> M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Social & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Public, Komunikasi, Manajemen, Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 154.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil Perusahaan

PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN merupakan perusahaan asuransi jiwa murni syariah yang menaruh perhatian bagi perkembangan perasuransian di Indonesia khususnya perkembangan dan kebutuhan masyarakat untuk dapat bermuamalah berdasarkan syariah Islam.<sup>32</sup> PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN memberikan kepercayaan bagi nasabah pemegang polis berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam berasuransi.

PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN berdiri sejak tahun 2009 yang berkantor pusat di Jakarta. Mendapatkan izin usaha di bidang asuransi jiwa berdasarkan prinsip syariah dari Kementerian Keuangan dengan Nomor Izin : Keputusan Menteri Keuangan No. 220/KM.10/2010. Dua bulan setelah memperoleh izin usaha dibidang Perasuransian dari Menteri Keuangan Republik Indonesia atau tepatnya pada bulan Juli 2010, PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN telah mendapat kepercayaan sebagai Perusahaan Asuransi Jiwa Rekanan Perum Jamkrindo di dalam kerjasama koasuransi perlindungan Asuransi Jiwa bagi nasabah Bank Pembangunan Daerah (BPD) di seluruh Indonesia.

PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN telah menjadi penyedia jasa asuransi syariah terkemuka dibuktikan dengan terobosan-terobosan yang signifikan yang mungkin belum pernah dilakukan oleh perusahaan-perusahaan asuransi lainnya, diantaranya keberhasilan perusahaan untuk membukukan laba di tahun pertama sejak mulai beroperasi (tahun 2010) dan serangkaian penghargaan sebagai *1<sup>st</sup> Best Life Insurance 2012* dengan ekuitas Rp100 Miliar kebawah dari media asuransi, serta penghargaan Asuransi Syariah berkinerja “*Sangat Bagus*” pada acara *The Best Sharia Finance Info bank Award 2012*. Penghargaan lain yang dicapai adalah *1<sup>st</sup> Rank The Best Islamic Life Insurance, 1<sup>st</sup> Rank The Most*

---

<sup>32</sup> Profile PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin 2020, diakses dari <https://alamin-insurance.com/profile/>, pada tanggal 3 Mei 2021, pukul 15:38.



*Expansive Insurance*, dan 2<sup>nd</sup> Rank *The Best Risk Management* dalam *Islamic Finance Award* 2013 untuk kategori *Islamic Life Insurance* dari Karim Business Consulting. Adapun penghargaan lainnya yaitu *The Winner of Indonesia Sharia Finance Award* 2017 untuk *Best Performance Life Insurance*, *Best Full-Fledged Life Insurance*, dan *Consumer Choice Life Insurance* dari Warta Ekonomi. Penghargaan lain yang dicapai adalah *2nd Best Sharia Insurance* 2017 dari Media Asuransi, serta Penghargaan Asuransi Syariah yang berpredikat “Sangat Bagus” pada acara *6th Sharia Awards* 2017 untuk kategori Kinerja Keuangan Selama Tahun 2016. Dan di pertengahan tahun 2018 mendapatkan penghargaan sebagai Asuransi Syariah Terbaik 2018 kategori aset diatas Rp 200 M – 1 T.

## **2. Visi, Misi dan Motto Perusahaan**

### a. Visi

*Menjadi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Handal dan Terpercaya.*

### b. Misi

*Memberikan Pelayanan yang Terbaik Kepada Nasabah Dengan Melaksanakan Pengelolaan Manajemen Risiko yang Sehat.*

### c. Motto

*Perlindungan yang Amanah dan Terpercaya.*

## **3. Struktur Organisasi Perusahaan**

Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan hasil pemenuhan persyaratan kemampuan dan kepatutan (*fit and proper*) dari Biro Perasuransian Bapepam LK Departemen Keuangan RI, PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN memiliki susunan pengurus sebagai berikut:

### a. Komisaris Perusahaan

Komisaris Utama	: H. M. Amin Anggianto, AMRP
Komisaris Independen	: Drs. Syafwanul Khairi, AAAIK
Komisaris Independen	: Drs. Mohammad Bar'i, MA
Komisaris Independen	: Soekotjo Soeparto, S.H., LL.M
Komisaris	: Farah Octavia, MPA, ANZIIF, AMRP

## b. Direksi Perusahaan

Direktur Utama : Angga Saputra A., B.Com, AMRP  
 Direktur Operasional : Ronny Abril, AAAIJ, AMRP  
 Direktur Keuangan : Andy Anggianto, B.Com, AMRP

## c. Dewan Pengawas Syariah

Pengawas independen operasional perusahaan dibidang Asuransi Jiwa berdasarkan prinsip syariah Islam ditetapkan berdasarkan surat Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) nomor: U-363/DSN-MUI/X/2009 tanggal 16 Oktober 2009. Susunan Dewan Pengawas Syariah (DPS) perusahaan terdiri atas:

Ketua : Prof. Dr. Jaih Mubarak, SE, MH,  
M.Ag

Anggota : Drs. H.M. Ichwan Sam

Anggota : Abdul Wasik, M.Si

## d. Tenaga Ahli Perusahaan

Aktuaris : Syamsuddin B Salam S.IP,  
AAAIJ, FSAI

Ahli Manajemen Asuransi Jiwa: Donny Meifaldi, ST, AAIJ, AIIS  
 Nur Ali, A.Md. Akt, SE, AAAIJ,  
 AIIS

Taufik Ramdan, AAAIJ

Suwahyono, SE, AAAIJ

Imran Hakim, A. Md. Akt, SE.AS,  
 AAAIJ

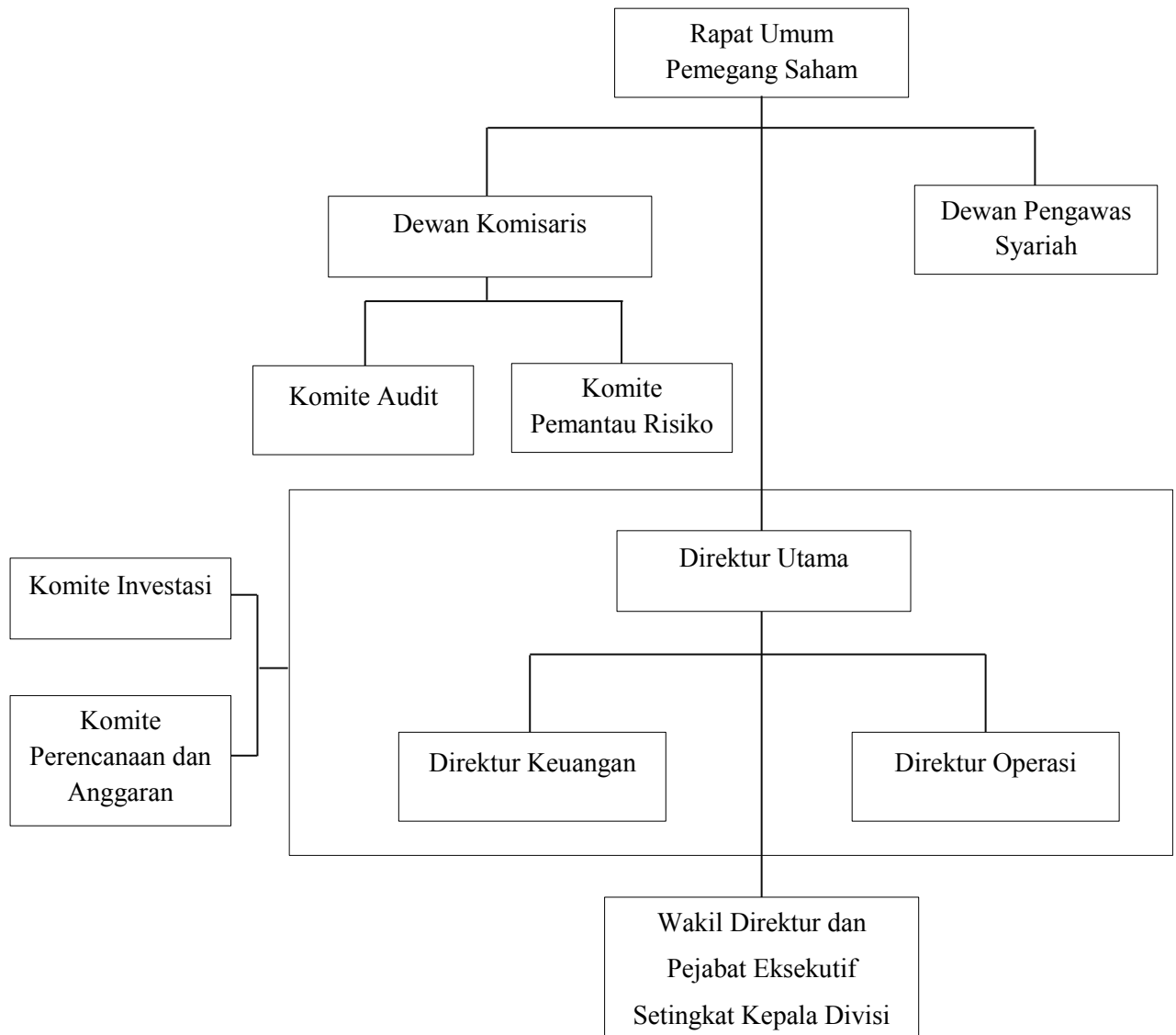
Arumi Dewi, A.Md. Akt, AAAIJ

Dadang Priyandanu, A.Md. Akt,  
 AAAIJ

Herdian, A.Md.Akt, SE, AAAIJ

Tenaga Ahli Bidang Aktuaria : Drs. Mohammad Bar'i, M.A  
 Seni Supriatin, A.Md.Akt, SE.AS

Adapun susunan struktur organisasi PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN dalam mengelola perusahaan adalah sebagai berikut.



**Gambar 4.1.**  
**Struktur Organisasi**

#### **4. Produk Perusahaan**

Produk dari PT Asuransi Jiwa Syaria AL AMIN terbagi dalam tiga kategori, yaitu Syariah Pembiayaan Al Amin, Term Insurance dan Personal Accident.

a. Syariah Pembiayaan AL AMIN

Program asuransi syariah yang memberikan perlindungan atau jaminan penggantian kerugian finansial kepada penerima manfaat apabila peserta yang diasuransikan dalam masa perlindungan asuransi syariah tidak dapat memenuhi kewajiban untuk melunasi pinjamannya akibat mengalami risiko yang dijamin. Jenis-jenis produk pembiayaan perbankan atau lembaga keuangan lainnya yang dapat disinergikan dengan Produk Syariah Pembiayaan AL AMIN terdiri atas:

- 1) Pembiayaan Pegawai Aktif
- 2) Pembiayaan Pensiun
- 3) Pembiayaan Kepemilikan Rumah.
- 4) Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Bermotor
- 5) Pembiayaan Usaha Kecil (Mikro)
- 6) Pembiayaan Dana Talangan Haji
- 7) Pembiayaan Linkage

Manfaat:

- 1) Bila peserta yang diasuransikan ditakdirkan meninggal dunia dalam masa perjanjian asuransi syariah, maka sisa pinjaman yang belum dibayarkan menjadi kewajiban AL AMIN untuk melunasinya kepada penerima manfaat atau pemegang polis (pemberi pinjaman), atau dengan perluasan;
- 2) Bila peserta yang diasuransikan kehilangan penghasilan akibat Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) atau cacat tetap seluruhnya akibat kecelakaan, maka sisa pinjaman yang belum dibayarkan dikali persentase (%) penggantian yang diperjanjikan pada polis menjadi kewajiban AL AMIN.

Ketentuan:

- 1) Usia peserta yang diasuransikan ditambah masa asuransi syariah (masa perjanjian pinjaman) maksimal 70 tahun pada saat jatuh tempo.
- 2) Usia masuk peserta yang diasuransikan maksimal 69 tahun.

- 3) Peserta yang diasuransikan akan diterima secara otomatis cover tanpa perlu melakukan pemeriksaan kesehatan apabila usia peserta yang diasuransikan dan jumlah uang perlindungan asuransi syariah (pinjaman) sesuai dengan ketentuan seleksi risiko yang ditetapkan oleh perusahaan.
- 4) Kontribusi dibayarkan sekali secara sekaligus.
- 5) Kontribusi yang dibayarkan terdiri atas "Akad *Tabarru'*" dan "Akad *Tijarah*".
- 6) Bersedia mengikuti ketentuan seleksi risiko (*underwriting*) yang berlaku.

b. AL AMIN Term Insurance

Program AL AMIN *Term Insurance* adalah suatu bentuk perlindungan asuransi syariah yang memberikan manfaat asuransi syariah berupa pembayaran santunan apabila peserta yang diasuransikan ditakdirkan meninggal dunia dalam masa perjanjian asuransi syariah. Bila peserta yang diasuransikan hidup sampai perjanjian berakhir, maka peserta yang diasuransikan akan mendapatkan bagian keuntungan atas surplus *underwriting* dana *tabarru'* sesuai ketentuan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN yang tercantum pada polis.

Program-program AL AMIN *Term Insurance* bila dikelompokkan berdasarkan segmen pasar terdiri atas:

1) At ta'min Pegawai

At ta'min Pegawai adalah program perlindungan asuransi syariah bagi pegawai perusahaan yang memberikan jaminan penggantian kerugian finansial kepada penerima manfaat apabila peserta yang diasuransikan ditakdirkan meninggal dunia, atau mengalami cacat tetap akibat kecelakaan atau penggantian biaya pengobatan/rawat inap akibat mengalami musibah kecelakaan dalam masa perjanjian asuransi syariah.

Manfaat:

- a) Bila peserta yang diasuransikan mengalami musibah dalam masa perjanjian asuransi syariah, maka kepada ahli waris

dibayarkan sejumlah uang perlindungan asuransi syariah yang diperjanjikan, apabila peserta yang diasuransikan;

- b) Mengalami cacat tetap sebagian akibat kecelakaan atau;
- c) Mengalami cacat tetap seluruhnya akibat kecelakaan atau;
- d) Ketidakmampuan berpenghasilan akibat cacat tetap akibat kecelakaan atau;
- e) Penggantian biaya pengobatan/rawat inap akibat mengalami musibah kecelakaan
- f) Bila peserta yang diasuransikan hidup sampai perjanjian berakhir, maka peserta yang diasuransikan akan mendapatkan bagian keuntungan atas surplus *underwriting* Dana *Tabarru'* yang ditentukan oleh PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN.

Ketentuan:

- a) Usia peserta yang diasuransikan ditambah masa asuransi syariah maksimal 65 tahun pada saat jatuh tempo.
- b) Usia masuk peserta yang diasuransikan maksimal 64 tahun.
- c) Peserta yang diasuransikan akan diterima secara otomatis cover tanpa perlu melakukan pemeriksaan kesehatan apabila:
- d) Usia peserta yang diasuransikan pada saat jatuh tempo maksimal 65 tahun ( $x+n \leq 65$  tahun) dengan jumlah uang perlindungan asuransi syariah maksimal Rp 500 juta.
- e) Diluar ketentuan seleksi risiko diatas peserta yang diasuransikan wajib melakukan pemeriksaan kesehatan sesuai dengan ketentuan seleksi risiko yang ditetapkan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN.
- f) Kontribusi dibayarkan sekali secara sekaligus.
- g) Kontribusi yang dibayarkan terdiri atas "Akad *Tabarru'*" dan "Akad *Tijarah*".
- h) Jumlah minimum peserta yang diasuransikan per polis 100

(seratus) orang.

- i) Bersedia mengikuti ketentuan seleksi risiko (*underwriting*) yang berlaku.

## 2) AL AMIN Tabungan Arafah

AL AMIN Tabungan Arafah adalah program perlindungan asuransi syariah bagi nasabah bank penabung tabungan haji yang memberikan jaminan penggantian kerugian finansial kepada penerima manfaat apabila peserta yang diasuransikan ditakdirkan meninggal dunia dalam masa perlindungan asuransi syariah.

Manfaat:

- a) Bila peserta yang diasuransikan meninggal dunia dalam masa perjanjian asuransi syariah, maka kepada ahli waris dibayarkan sejumlah uang perlindungan asuransi syariah sebesar saldo tabungan nasabah atau sebesar uang perlindungan asuransi syariah yang diperjanjikan atau sebesar Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) yang ditetapkan Pemerintah Republik Indonesia.
- b) Bila peserta yang diasuransikan hidup sampai perjanjian berakhir, maka peserta yang diasuransikan akan mendapatkan bagian keuntungan atas surplus *underwriting* Dana *Tabarru'* yang ditentukan oleh PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN.

Ketentuan:

- a) Usia peserta yang diasuransikan ditambah masa asuransi syariah maksimal 70 tahun pada saat jatuh tempo.
- b) Usia masuk peserta yang diasuransikan maksimal 69 tahun.
- c) Peserta yang diasuransikan akan diterima secara otomatis cover tanpa perlu melakukan pemeriksaan kesehatan apabila usia peserta yang diasuransikan dan jumlah uang perlindungan asuransi syariah sesuai dengan ketentuan

seleksi risiko yang ditetapkan oleh PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN.

- d) Kontribusi dibayarkan secara bulanan atau tahunan sekaligus.
- e) Kontribusi yang dibayarkan terdiri atas ”Akad *Tabarru*” dan “Akad *Tijarah*”.
- f) Bersedia mengikuti ketentuan seleksi risiko (*underwriting*) yang berlaku.

### 3) AL AMIN Badal Arafah

AL AMIN Badal Arafah adalah program Asuransi Jiwa Syariah yang memberikan santunan kepada penerima manfaat dan pembiayaan ibadah haji (badal haji) bagi peserta yang diasuransikan, apabila dalam masa asuransi syariah peserta yang diasuransikan:

- a) Ditakdirkan meninggal dunia akibat sakit dan/atau kecelakaan atau;
- b) Mengalami kecelakaan dalam masa perlindungan asuransi syariah.

Manfaat:

- a) Bila peserta yang diasuransikan meninggal dunia dalam masa perjanjian asuransi syariah, maka kepada ahli waris dibayarkan sejumlah uang perlindungan asuransi syariah yang diperjanjikan dan pembiayaan ibadah haji (badal haji) kepada peserta yang diasuransikan, atau;
- b) Bila peserta yang diasuransikan mengalami cacat tetap seluruhnya dalam masa perjanjian asuransi syariah, maka kepada ahli waris dibayarkan sejumlah uang perlindungan asuransi syariah yang diperjanjikan dan pembiayaan ibadah haji (badal haji) kepada peserta yang diasuransikan, atau;
- c) Bila peserta yang diasuransikan mengalami kecelakaan yang membutuhkan perawatan dokter atau rawat inap di rumah sakit dalam masa perjanjian asuransi syariah, maka



kepada ahli waris dibayarkan sejumlah uang perlindungan asuransi syariah yang diperjanjikan.

- d) Bila peserta yang diasuransikan meninggal dunia atau cacat tetap seluruhnya, maka akan dibayarkan infak/sedekah sebesar 2,5% dari jumlah manfaat asuransi syariah sebagai amal ibadah peserta yang diasuransikan.
- e) Bila peserta yang diasuransikan hidup sampai perjanjian berakhir, maka peserta yang diasuransikan akan mendapatkan bagian keuntungan atas surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang ditentukan oleh PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN.

Ketentuan:

- a) Batasan usia peserta yang diasuransikan mengikuti jenis risiko dan plan yang diikuti peserta yang diasuransikan.
- b) Peserta yang diasuransikan akan diterima secara otomatis cover tanpa perlu melakukan pemeriksaan kesehatan sesuai dengan ketentuan seleksi risiko yang ditetapkan oleh PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN.
- c) Kontribusi dibayarkan sekaligus.
- d) Kontribusi yang dibayarkan terdiri atas "Akad *Tabarru'*" dan "Akad *Tijarah*".
- e) Bersedia mengikuti ketentuan seleksi risiko (*underwriting*) yang berlaku.

#### c. AL AMIN Personal Accident

Program AL AMIN Personal Accident adalah suatu bentuk perlindungan asuransi syariah yang memberikan manfaat asuransi syariah berupa pembayaran santunan apabila peserta yang diasuransikan ditakdirkan meninggal dunia akibat kecelakaan atau mengalami cacat tetap sebagian atau cacat tetap seluruhnya atau ketidakmampuan berpenghasilan akibat cacat tetap atau penggantian biaya pengobatan/rawat inap akibat mengalami musibah kecelakaan dalam masa perjanjian asuransi syariah. Bila peserta

yang diasuransikan hidup sampai perjanjian berakhir, maka peserta yang diasuransikan akan mendapatkan bagian keuntungan atas surplus *underwriting* Dana *Tabarru'* sesuai ketentuan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN yang tercantum pada polis.

Program-program AL AMIN Personal Accident bila dikelompokkan berdasarkan segmen pasar terdiri atas:

4) At ta'min Kecelakaan Kerja

At ta'min Kecelakaan Kerja adalah program perlindungan asuransi syariah bagi pekerja yang memberikan jaminan penggantian kerugian finansial kepada penerima manfaat apabila peserta yang diasuransikan ditakdirkan meninggal dunia akibat kecelakaan atau mengalami cacat tetap sebagian atau cacat tetap seluruhnya atau ketidakmampuan berpenghasilan akibat cacat tetap atau penggantian biaya pengobatan/rawat inap akibat mengalami musibah kecelakaan dalam masa perjanjian asuransi syariah.

Manfaat:

- a) Bila peserta yang diasuransikan mengalami musibah dalam masa perjanjian asuransi syariah, maka kepada ahli waris dibayarkan sejumlah uang perlindungan asuransi syariah yang diperjanjikan, apabila peserta yang diasuransikan:
  - (1) Ditakdirkan meninggal dunia akibat kecelakaan atau;
  - (2) Mengalami cacat tetap sebagian akibat kecelakaan atau;
  - (3) Mengalami cacat tetap seluruhnya akibat kecelakaan atau;
  - (4) Ketidakmampuan berpenghasilan akibat cacat tetap akibat kecelakaan atau;
  - (5) Penggantian biaya pengobatan/rawat inap akibat mengalami musibah kecelakaan.
- b) Bila peserta yang diasuransikan hidup sampai perjanjian berakhir, maka peserta yang diasuransikan akan mendapatkan bagian keuntungan atas surplus *underwriting*

Dana *Tabarru'* yang ditentukan oleh PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN.

Ketentuan:

- a) Usia peserta yang diasuransikan ditambah masa asuransi syariah maksimal 65 tahun pada saat jatuh tempo.
- b) Usia masuk peserta yang diasuransikan maksimal 64 tahun.
- c) Peserta yang diasuransikan akan diterima secara otomatis cover tanpa perlu melakukan pemeriksaan kesehatan apabila:
  - (1) Usia peserta yang diasuransikan pada saat jatuh tempo maksimal 65 tahun ( $x+n \leq 65$  tahun) dengan jumlah uang perlindungan asuransi syariah maksimal Rp500 juta.
  - (2) Diluar ketentuan seleksi risiko diatas peserta yang diasuransikan wajib melakukan pemeriksaan kesehatan sesuai dengan ketentuan seleksi risiko yang ditetapkan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN.
- d) Kontribusi dibayarkan sekali secara sekaligus.
- e) Kontribusi yang dibayarkan terdiri atas "Akad *Tabarru'*" dan "Akad *Tijarah*".
- f) Jumlah minimum peserta yang diasuransikan per polis 100 (seratus) orang.
- g) Bersedia mengikuti ketentuan seleksi risiko (*underwriting*) yang berlaku.

##### 5) At ta'min Siswa

At ta'min Siswa adalah program perlindungan asuransi syariah bagi siswa/pelajar yang memberikan jaminan penggantian kerugian finansial kepada penerima manfaat apabila peserta yang diasuransikan ditakdirkan meninggal dunia akibat kecelakaan atau mengalami cacat tetap sebagian atau cacat tetap seluruhnya atau ketidakmampuan berpenghasilan akibat cacat tetap atau penggantian biaya pengobatan

akibat mengalami musibah kecelakaan dalam masa perjanjian asuransi syariah.

Manfaat:

- a) Bila peserta yang diasuransikan mengalami musibah dalam masa perjanjian asuransi syariah, maka kepada ahli waris dibayarkan sejumlah uang perlindungan asuransi syariah yang diperjanjikan, apabila peserta yang diasuransikan:
  - (1) Ditakdirkan meninggal dunia akibat kecelakaan atau;
  - (2) Mengalami cacat tetap sebagian akibat kecelakaan atau;
  - (3) Mengalami cacat tetap seluruhnya akibat kecelakaan atau;
  - (4) Penggantian biaya pengobatan/rawat inap akibat mengalami musibah kecelakaan.
- b) Bila peserta yang diasuransikan hidup sampai perjanjian berakhir, maka peserta yang diasuransikan akan mendapatkan bagian keuntungan atas surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang ditentukan oleh PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN.

Ketentuan:

- a) Usia siswa yang diasuransikan ditambah masa asuransi syariah maksimal 30 tahun pada saat jatuh tempo.
- b) Usia masuk peserta yang diasuransikan maksimal 29 tahun.
- c) Peserta yang diasuransikan akan diterima secara otomatis cover tanpa perlu melakukan pemeriksaan kesehatan sesuai dengan ketentuan seleksi risiko yang ditetapkan oleh PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN.
- d) Kontribusi dibayarkan sekaligus.
- e) Kontribusi yang dibayarkan terdiri atas "Akad *Tabarru'*" dan "Akad *Tijarah*".
- f) Bersedia mengikuti ketentuan seleksi risiko (*underwriting*) yang berlaku.

## 2) At ta'min Perjalanan

At ta'min Perjalanan adalah program perlindungan asuransi syariah bagi pengguna jasa angkutan umum yang memberikan jaminan penggantian kerugian finansial kepada penerima manfaat apabila peserta yang diasuransikan ditakdirkan meninggal dunia akibat kecelakaan atau mengalami cacat tetap sebagian atau cacat tetap seluruhnya atau penggantian biaya pengobatan/rawat inap akibat mengalami musibah kecelakaan dalam masa perjanjian asuransi syariah.

Manfaat:

- a) Bila peserta yang diasuransikan mengalami musibah dalam masa perjanjian asuransi syariah, maka kepada ahli waris dibayarkan sejumlah uang perlindungan asuransi syariah yang diperjanjikan, apabila peserta yang diasuransikan:
  - (1) Ditakdirkan meninggal dunia akibat kecelakaan atau;
  - (2) Mengalami cacat tetap sebagian akibat kecelakaan atau;
  - (3) Mengalami cacat tetap seluruhnya akibat kecelakaan atau;
  - (4) Penggantian biaya pengobatan/rawat inap akibat mengalami musibah kecelakaan.
- b) Bila peserta yang diasuransikan hidup sampai perjanjian berakhir, maka peserta yang diasuransikan akan mendapatkan bagian keuntungan atas surplus *underwriting* Dana *Tabarru'* yang ditentukan oleh PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN.

Ketentuan:

- a) Peserta yang diasuransikan akan diterima secara otomatis cover tanpa perlu melakukan pemeriksaan kesehatan sesuai dengan ketentuan seleksi risiko yang ditetapkan oleh PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN.
- b) Kontribusi dibayarkan sekaligus.
- c) Kontribusi yang dibayarkan terdiri atas "Akad *Tabarru'*"

dan “Akad *Tijarah*”.

- d) Bersedia mengikuti ketentuan seleksi risiko (*underwriting*) yang berlaku.

## 5. Deskriptif Responden

Orang yang dijadikan sebagai responden untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah saudari Wulan, yaitu staff administrasi dan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan. Staff administrasi dan keuangan pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan adalah orang yang bertugas untuk melakukan pencatatan atas transaksi keuangan perusahaan, termasuk transaksi asuransi syariah dengan nasabah. Oleh karena itu beliau adalah yang mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi atas transaksi asuransi syariah yang terjadi pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan. Hal ini dapat dilihat dari *job description* dari staff administrasi dan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan sebagai berikut.

- a. Menyusun anggaran dana operasional bulanan berdasarkan program kerja Kantor Pemasaran. (Akhir Bulan)
- b. Mengajukan draft anggaran operasional untuk mendapat persetujuan. (Jika pengajuan anggaran)
- c. Mengelola kas kecil dan saldo giro Bank.
- d. Mencatat setiap transaksi keuangan Kantor Pemasaran.
- e. Melakukan pengelolaan administrasi keuangan.
- f. Menyusun laporan pertanggungjawaban penggunaan dana operasional Kantor Pemasaran. (Akhir Bulan)
- g. Menyampaikan Sertifikat/Cover Note, Daftar Peserta Asuransi Kumpulan, Surat Akseptasi kepesertaan dan Nota Tagihan kepada Pemegang Polis / Peserta Yang Diasuransikan.
- h. Melayani permintaan penutupan asuransi dengan mengentry data peserta pada sistem aplikasi teknologi informasi Perusahaan;
- i. Memonitor persetujuan penerimaan atau penolakan kepesertaan.
- j. Melakukan rekonsiliasi pencatatan produksi dan pembayaran kontribusi.

- k. Mengajukan anggaran dana operasional dan pertanggungjawaban penggunaan dana operasional bulanan dengan melampirkan :
  - 1) Rencana kerja kegiatan pemasaran;
  - 2) Catatan transaksi keuangan pada buku kas;
  - 3) Bukti-bukti transaksi keuangan.
- l. Melakukan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh atasan.
- m. Membuat Laporan Produksi.

## 5. Perlakuan Akuntansi Asuransi Syariah

Dari hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi, bahwasanya perlakuan akuntansi asuransi syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan adalah sebagai berikut:

### a. Pengakuan dan Pengukuran

#### 1) Transaksi Kontribusi

Dalam PSAK 108 penerimaan kontribusi dari peserta asuransi syariah sebagian diakui sebagai pendapatan dana *tabarru'* dan sebagian lainnya diakui sebagai beban (*ujrah*) bagi dana *tabarru'*. Berdasarkan hasil wawancara dengan staff administrasi dan keuangan, kontribusi yang diterima PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan dimasukkan ke dalam rekening dana *tabarru'* 60% dan *ujrah* 40%. Sehingga pengakuan dan pengukuran transaksi kontribusi sudah sesuai dengan PSAK 108. Kemudian dalam PSAK 108 paragraf 14 disebutkan bahwa kontribusi peserta diakui sebagai pendapatan dari dana *tabarru'* dengan ketentuan untuk akad asuransi syariah jangka pendek, kontribusi peserta diakui sebagai pendapatan dari dana *tabarru'* sesuai akad asuransi. Dan untuk akad asuransi jangka panjang, kontribusi peserta diakui sebagai pendapatan dari dana *tabarru'* pada saat jatuh tempo pembayaran dari peserta. Pengklasifikasian tersebut tidak diterapkan oleh PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan, pengakuan transaksi kontribusi untuk jangka pendek atau jangka panjang tidak dibedakan.

## 2) Transaksi: *Tabarru'*

Berdasarkan laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan, dana *tabarru'* diperoleh dari pendapatan kontribusi setelah dikurangi *ujrah*. Kemudian hasil surplus defisit setelah dikurangi beban klaim langsung disajikan di laporan posisi keuangan sebagai akun surplus defisit, tanpa mengakui alokasi surplus defisit dan saldo awal dana *tabarru'* pada laporan surplus defisit dana *tabarru'*.

Dana *tabarru'* merupakan dana yang menjadi bagian dari kontribusi untuk risiko. Akumulasi dana *tabarru'* ini akan dipergunakan sebagai sumber dana utama pembayaran klaim yang diajukan oleh peserta yang tertimpa musibah. Berdasarkan PSAK 108, saldo dana *tabarru'* dibentuk dari kontribusi peserta setelah dikurangi *ujrah* dan beban klaim, ditambah hasil investasi dana *tabarru'* dan surplus atau defisit *underwriting* dana *tabarru'*.

## 3) Transaksi *Fee (Ujrah)* yang Dibayarkan

Berdasarkan laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan dan hasil wawancara, *ujrah* yang diterima oleh PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan adalah *ujrah* yang dibayarkan oleh peserta asuransi syariah dan merupakan bagian dari kontribusi atau beban dari dana *tabarru'* dan menjadi pendapatan bagi perusahaan. *Ujrah* tersebut dialokasikan ke dalam tiga kelompok yaitu alokasi biaya operasional cabang, alokasi biaya operasional korwil dan *Feebase* Bank. Hal tersebut sesuai dengan PSAK 108. PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan menerima *ujrah* sebesar 40% dari kontribusi peserta.

## 4) Transaksi Investasi

Dalam PSAK 108 paragraf 16 entitas pengelola melakukan investasi dari dana *tabarru'* dalam kedudukannya sebagai wakil para



peserta (jika menggunakan akad *wakalah*) atau pengelola dana (jika menggunakan akad *mudharabah* atau *mudharabah musytarakah*).

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi pada *company profile* yang diberikan oleh saudari Wulan staff administrasi dan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan, produk asuransi syariah AL AMIN terdiri dari akad *Tabarru'* dan akad *Tijarah*. Berdasarkan laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan, akad *Tijarah* dalam produk asuransi syariah AL AMIN menggunakan akad *wakalah bil ujah*, karena tidak terdapat dana investasi peserta pada laporan keuangannya. Jadi PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan tidak memiliki fitur tabungan pada produk asuransinya.

#### 5) Penyisihan Teknis

Penyisihan teknis merupakan penyisihan dana *tabarru'* untuk estimasi dana klaim di masa yang akan datang atau yang sudah terjadi berdasarkan polis peserta asuransi syariah. Berdasarkan PSAK 108, penyisihan teknis diakui pada saat akhir periode pelaporan sebagai beban dana *tabarru'*. Kemudian diukur dengan cara :

- a) Kontribusi yang belum menjadi hak dihitung secara individual dari setiap pertanggungan dan besarnya penyisihan ditetapkan secara proporsional dengan jumlah proteksi yang diberikan.
- b) Manfaat polis masa depan dihitung dengan merefleksikan estimasi pembayaran manfaat yang diperjanjikan dan penerimaan kontribusi peserta di masa mendatang dengan mempertimbangkan estimasi tingkat imbal hasil investasi dana *tabarru'*.
- c) Klaim yang masih dalam proses diukur sebesar estimasi jumlah klaim yang masih dalam proses oleh entitas pengelola. Jumlah perkiraan tersebut harus mencukupi

untuk mampu memenuhi klaim yang terjadi dan dilaporkan sampai dengan akhir periode pelaporan.

- d) Klaim yang terjadi tetapi belum dilaporkan diukur sebesar estimasi jumlah klaim yang akan dibayarkan pada tanggal pelaporan berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang terkait dengan klaim paling kini yang dilaporkan.

Berdasarkan laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan, penyisihan teknis tidak dilakukan. Dan hasil wawancara dijelaskan bahwa pencatatan penyisihan teknis dicatat di program pusat.

#### 6) Hasil Investasi dan Bagi Hasil Dana Peserta

Hasil investasi disini adalah dana hasil dari investasi dana peserta dan hasil dari investasi dana *tabarru'*. Hasil investasi akan menambah saldo dana peserta dan perusahaan yang menjadi pengelola dana peserta ini akan memperoleh bagi hasil dana peserta.

Berdasarkan hasil wawancara dan laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan, belum ada investasi dana *tabarru'*. Deposito yang terdapat pada laporan posisi keuangan asuransi jiwa syariah AL AMIN Medan merupakan investasi dari dana perusahaan, sehingga investasi tersebut merupakan milik perusahaan. Jadi, untuk transaksi hasil investasi dan bagi hasil dana peserta pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan belum ada.

#### 7) Klaim

Berdasarkan PSAK 108, klaim nasabah asuransi syariah diakui sebagai beban dari dana *tabarru'* sehingga mengurangi jumlah dana *tabarru'*. Begitu juga dengan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan, berdasarkan hasil wawancara bahwasanya dana klaim diambil dari dana *tabarru'* dan diakui sebagai beban. Klaim yang diajukan oleh nasabah diproses berdasarkan perjanjian dalam polis nasabah.

#### 8) Surplus (Defisit) Dana Peserta

Surplus (defisit) dana peserta disebut juga sebagai surplus (defisit) *underwriting*. Surplus (defisit) diperoleh dari dana *tabarru'* di periode berjalan dikurangi dengan beban asuransi. Berdasarkan laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan, akun surplus defisit diperoleh dari kontribusi *tabarru'* dikurang beban klaim.

#### 9) Investasi Perusahaan

Berdasarkan PSAK 108 dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No. PER-06/BL2011 tanggal 29 April 2011, investasi perusahaan diakui sebagai aset dengan merincikan instrumen-instrumen investasi yang dipilih. Hal tersebut sesuai dengan pengakuan investasi PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan dilihat dari laporan keuangannya. Dimana investasi perusahaan diakui sebagai aset.

#### 10) Penerimaan Bagian dari Hasil Investasi Dana *Tabarru'*

Perusahaan asuransi syariah sebagai pengelola dana peserta yang dimaksudkan untuk dana tolong menolong, akan menginvestasikan dana tersebut pada instrumen syariah. Pengelolaan dengan menginvestasikan dana *tabarru'* tersebut dapat menggunakan akad *wakalah*, *mudharabah* atau *mudharabah musytarakah*. Hasil investasi dana *tabarru'* merupakan milik peserta secara kolektif sehingga menambah jumlah dana *tabarru'* kemudian perusahaan sebagai pengelola akan menerima bagian dari hasil investasi dana *tabarru'*. Berdasarkan PSAK 108 dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No: PER-06/BL/2011 tanggal 29 April 2011, penerimaan bagian dari hasil investasi dana *tabarru'* diakui sebagai bagi hasil pengelolaan investasi dana *tabarru'*.

Berdasarkan hasil wawancara, PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan belum memiliki investasi dana *tabarru'* sehingga tidak ada penerimaan bagian dari hasil investasi dana *tabarru'*.

#### 11) Penerimaan Bagian Hasil Investasi Dana Peserta

Investasi dana peserta adalah bagian kontribusi yang diperuntukkan untuk investasi atau tabungan peserta asuransi syariah selain menggunakan akad *tabarru'* juga dengan akad *tijarah* berupa akad *wakalah*, *mudharabah* atau *mudharabah musytarakah*. Perusahaan asuransi syariah berperan sebagai *mudharib* sehingga perusahaan akan memperoleh bagian dari hasil investasi dana peserta seperti investasi dana *tabarru'*. Investasi dana peserta diakui sebagai Bagi hasil pengelolaan dana peserta.

Berdasarkan produk PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan akad yang digunakan adalah akad *tabarru'* dan akad *tijarah*. Karena PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN merupakan perusahaan asuransi jiwa murni syariah, sehingga tidak memiliki fitur investasi dalam produknya. Oleh karena itu, transaksi penerimaan bagian hasil investasi dana peserta pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan tidak ada.

#### 12) Pendapatan *Ujrah*

Berdasarkan PSAK 108 dan PSAK 23 tentang pendapatan, bahwasanya bagian kontribusi untuk *ujrah* diakui sebagai piutang pendapatan *ujrah* ke peserta dalam bentuk aset non investasi. Selanjutnya, penerimaan dari *ujrah* tersebut diakui sebagai pendapatan *ujrah* yang diterima dengan klasifikasi berdasarkan peruntukannya, meliputi pendapatan *ujrah* yang diterima atas pengelolaan risiko, pendapatan *ujrah* yang diterima atas pengelolaan investasi dana *tabarru'*, dan pendapatan *ujrah* yang diterima atas pengelolaan investasi dana peserta. Pendapatan *ujrah* merupakan imbalan yang terkait dengan pemberian jasa pengelolaan dana *tabarru'*. *Ujrah* diakui sebagai pendapatan secara proporsional dengan masa akad, sehingga sebagian *ujrah* diakui sebagai *Ujrah Diterima Dimuka (Liabilitas)* yang selanjutnya diamortisasi sesuai periode berjalan.

Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan perusahaan diperoleh dari *ujrah* nasabah dan hasil investasi perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan, pendapatan *ujrah* perusahaan tidak diklasifikasikan. Sehingga pengakuan dan pengukuran pendapatan *ujrah* bagi pengelola tidak sesuai dengan PSAK 108.

#### 13) Bagian Surplus *Underwriting* untuk Pengelola

Surplus *underwriting* adalah surplus yang diperoleh dari kontribusi dana *tabarru'* setelah dikurangi dengan beban-beban asuransi. Berdasarkan PSAK 108, bagian surplus *underwriting* untuk pengelola diakui sebagai pendapatan surplus *underwriting*. Karena kondisi *underwriting* dana *tabarru'* PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan sedang mengalami defisit, sehingga belum ada bagian surplus *underwriting* untuk pengelola.

#### 14) Beban Operasional Pengelola

Beban operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional seperti biaya akuisisi, biaya umum dan administrasi dan bebab-beban lain yang mendukung kegiatan operasional. Biaya akuisisi diakui secara garis lurus selama masa akad asuransi syariah selaras dengan pengakuan pendapatan *ujrah* berdasarkan jumlah yang dibebankan sebagaimana yang terjadi pada periode/tahun berjalan.

Berdasarkan hasil wawancara, biaya operasional PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan diakui sebagai beban berdasarkan biaya dan jumlah pengeluaran yang dilakukan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Pengakuan dan pengukuran tersebut sesuai dengan PSAK 108.

#### 15) Pinjaman Defisit (*Qardh*)

Berdasarkan PSAK 108 paragraf 24, ketika dana *tabarru'* mengalami kekurangan kas dan setara kas untuk membayar klaim,

maka entitas pengelola wajib menanggulangi kekurangan tersebut dalam bentuk pinjaman (*qardh*). Pengembalian pinjaman tersebut berasal dari kontribusi peserta di masa depan. Pinjaman (*qardh*) atas pengelolaan dana *tabarru'* diakui sebagai piutang *qardh*. Nilai pinjaman sebesar kekurangan yang dibutuhkan.

Berdasarkan laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan tahun 2019, *underwriting* dana *tabarru'* mengalami defisit. Berdasarkan hasil wawancara, pinjaman kekurangan dana *tabarru'* pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan diakui sebagai pinjaman *qardh* dan nilainya berdasarkan kekurangan dana *tabarru'*. Dana pinjaman tersebut diperoleh dari dana pusat AL AMIN. Hal tersebut sesuai dengan PSAK 108.

## **b. Penyajian**

### **1) Transaksi Kontribusi**

Berdasarkan laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan, kontribusi peserta yang diterima oleh perusahaan disajikan di laporan kinerja keuangan surplus defisit. Penyajian tersebut tidak sesuai dengan PSAK 108, karena seharusnya kontribusi peserta disajikan pada laporan surplus defisit dana *tabarru'* dan tidak digabung dengan laporan kinerja atau laba rugi perusahaan. Pembukuan dana peserta harus terpisah dari dana perusahaan.

### **2) Transaksi *Tabarru'***

Berdasarkan PSAK 108, saldo dana *tabarru'* dan saldo dana investasi peserta disajikan di dana peserta yang terpisah dari liabilitas dan ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan, hanya menyajikan kontribusi dana *tabarru'* yang diperoleh dari pendapatan kontribusi dikurang *ujrah*. Kemudian hasil

surplus defisit setelah dikurangi beban klaim disajikan di laporan posisi keuangan sebagai akun surplus defisit.

### 3) Transaksi *Fee (Ujrah)* yang Dibayarkan

Berdasarkan laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan, *ujrah* yang dibayarkan oleh peserta asuransi syariah disajikan di laporan kinerja keuangan surplus defisit. Laporan dana *tabarru'* digabung dengan laporan kinerja keuangan perusahaan. Penyajian tersebut tidak sesuai dengan PSAK 108, karena seharusnya *ujrah* yang dibayarkan oleh peserta asuransi syariah disajikan dalam laporan surplus defisit dana *tabarru'* dan tidak digabung dengan laporan kinerja atau laba rugi perusahaan.

### 4) Transaksi Investasi

Berdasarkan PSAK 108, investasi dana peserta disajikan dalam laporan posisi keuangan di sisi pasiva bagian Dana Peserta. Dana investasi peserta disajikan sebagai dana peserta dan terpisah dari liabilitas dan ekuitas. Berdasarkan laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan, akun investasi dana peserta tidak disajikan, karena produknya tidak memiliki fitur tabungan. Sehingga tidak menyajikan akun investasi pada laporan keuangannya.

### 5) Penyisihan Teknis

Berdasarkan PSAK 108, penyisihan teknis disajikan secara terpisah dari Liabilitas dalam Laporan Posisi Keuangan. Berdasarkan laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan penyisihan teknis tidak disajikan karena penyisihan teknis dilakukan oleh pusat.

### 6) Hasil Investasi dan Bagi Hasil Dana Peserta

Berdasarkan PSAK 108, hasil investasi dari dana peserta disajikan dalam laporan surplus defisit dana *tabarru'*, hasil investasi dana peserta merupakan milik peserta secara kolektif. Transaksi hasil investasi dan bagi hasil dana peserta pada PT Asuransi Jiwa Syariah

AL AMIN Medan tidak ada, karena dana *tabarru'* tidak di investasikan. Sehingga tidak menyajikan hasil investasi dan bagi hasil dana peserta pada laporan keuangannya.

#### 7) Klaim

Berdasarkan PSAK 108, klaim peserta asuransi syariah disajikan pada laporan surplus defisit dana *tabarru'* karena klaim merupakan beban dari dana peserta. Berdasarkan laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan, klaim disajikan pada laporan kinerja keuangan surplus defisit. Sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan PSAK 108.

#### 8) Surplus (Defisit) Dana Peserta

Berdasarkan PSAK 108, surplus (defisit) dana peserta disajikan dalam laporan surplus defisit dana *tabarru'*. Sedangkan pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan, surplus defisit disajikan dalam laporan posisi keuangan. Seharusnya dana surplus (defisit) yang dimasukkan ke dalam laporan posisi keuangan menjadi akun cadangan dana *tabarru'* di bagian dana peserta. Hal tersebut tidak sesuai dengan PSAK 108.

#### 9) Investasi Perusahaan

Berdasarkan PSAK 108 dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No. PER-06/BL2011 tanggal 29 April 2011, investasi perusahaan disajikan dalam posisi keuangan di sisi aset dengan rincian instrumen-instrumen investasi yang dilakukan. Begitu juga dengan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan. Berdasarkan laporan keuangannya, penyajian investasi perusahaan disajikan dalam laporan posisi keuangan di sisi aset berupa deposito pada bank syariah.



#### 10) Penerimaan Bagian dari Hasil Investasi Dana *Tabarru'*

Berdasarkan PSAK 108 dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No: PER-06/BL/2011 tanggal 29 April 2011, penerimaan bagian dari hasil investasi dana *tabarru'* disajikan dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan tidak menyajikan bagi hasil pengelolaan investasi dana *tabarru'* dikarenakan belum memiliki investasi dana *tabarru'* sehingga tidak ada penerimaan bagian dari hasil investasi dana *tabarru'* untuk pengelola.

#### 11) Penerimaan Bagian Hasil Investasi Dana Peserta

Berdasarkan PSAK 108 dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No: PER-06/BL/2011 tanggal 29 April 2011, penerimaan bagian dari hasil investasi dana peserta disajikan dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan tidak menyajikan bagian hasil pengelolaan investasi dana peserta, karena dana peserta tidak diinvestasikan.

#### 12) Pendapatan *Ujrah*

Berdasarkan PSAK 108 dan PSAK 23 tentang pendapatan, bagian kontribusi untuk *ujrah* yang masih berupa liabilitas disajikan sebagai *Ujrah Diterima Dimuka* dalam Laporan Posisi Keuangan dan akan disajikan sebagai pendapatan sesuai masa akad dan sumbernya, yakni Pendapatan *Ujrah* yang Diterima atas Pengelolaan Risiko, Pendapatan *Ujrah* yang Diterima atas Pengelolaan Investasi Dana *Tabarru'*, dan Pendapatan *Ujrah* yang Diterima atas Pengelolaan Investasi Dana Peserta dalam Laporan Laba Rugi.

Berdasarkan laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan, pendapatan *ujrah* dari kontribusi nasabah disajikan dalam laporan kinerja keuangan surplus defisit. Seharusnya pendapatan *ujrah* oleh pengelola disajikan dalam laporan laba rugi, tidak digabung dengan laporan surplus defisit dana *tabarru'*.

Sehingga penyajian tersebut tidak sesuai dengan PSAK 108 dan PSAK 23 tentang pendapatan.

#### 13) Bagian Surplus *Underwriting* untuk Pengelola

Berdasarkan PSAK 108 dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No: PER-06/BL/2011 tanggal 29 April 2011, Bagian surplus *underwriting* untuk pengelola disajikan dalam laporan laba rugi. PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan tidak menyajikan pendapatan surplus *underwriting* dalam laporan laba rugi dikarenakan kondisi *underwriting* dana *tabarru'* sedang mengalami defisit.

#### 14) Beban Operasional Pengelola

Berdasarkan PSAK 108 dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No: PER-06/BL/2011 tanggal 29 April 2011, beban operasional pengelola disajikan secara terpisah sesuai peruntukannya dalam Laporan Laba Rugi. Sedangkan pada laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan beban operasional disajikan pada laporan kinerja keuangan surplus defisit. Penyajian tersebut tidak sesuai dengan PSAK 108.

#### 15) Pinjaman Defisit (*Qardh*)

Berdasarkan PSAK 108 dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No: PER-06/BL/2011 tanggal 29 April 2011. Pinjaman *Qardh* disajikan secara terpisah pada akun Piutang dalam Laporan Posisi Keuangan pengelola atau sekaligus menjadi beban di periode berjalan dan disajikan di dalam Laporan Laba Rugi. Sementara bagi peserta, pinjaman defisit yang diberikan oleh entitas pengelola disajikan secara terpisah sebagai kewajiban dalam Laporan Posisi Keuangan peserta.

Berdasarkan laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan pinjaman *qardh* disajikan dalam laporan posisi keuangan perusahaan di sisi pasiva. Hal tersebut tidak sesuai dengan

PSAK 108 dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No: PER-06/BL/2011 tanggal 29 April 2011. Seharusnya pinjaman *qardh* untuk dana *tabarru'* disajikan disisi aktiva sebagai piutang *qardh*.

### c. Pengungkapan

PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan tidak menyajikan pengungkapan pada laporan keuangannya. PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan hanya menyajikan dua laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan kinerja keuangan surplus defisit. Hal tersebut tidak sesuai dengan PSAK 108. Seharusnya perusahaan asuransi syariah menyajikan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi atau informasi yang perlu bagi pengguna laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis mengenai pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan.

Dalam PSAK 108, pengungkapan dalam laporan entitas asuransi syariah mengatur mengenai:

- 1) Entitas pengelola yang mengungkapkan terkait kontribusi.
- 2) Entitas pengelola yang mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan besarnya resiko yang timbul dari akad asuransi syariah terhadap dana *tabarru'*.
- 3) Entitas pengelola yang mengungkapkan terkait dana investasi.
- 4) Entitas asuransi syariah yang mengungkapkan informasi terkait penyesihan teknis.
- 5) Entitas pengelolaan yang mengungkapkan informasi terkait saldo dana *tabarru'*.
- 6) Entitas pengelola yang mengungkapkan rincian aset dari dana *tabarru'*, dana investasi dari entitas pengelola.

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan, transaksi yang terjadi pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan meliputi transaksi

kontribusi, *ujrah* yang dibayarkan, klaim, investasi perusahaan, surplus (defisit) dana peserta, pendapatan *ujrah* bagi pengelola, beban operasional pengelola, dan pinjaman defisit. Berikut ringkasan data transaksi yang dapat diamati mengenai perlakuan akuntansi asuransi syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan.

**Tabel 4.1.**

**Transaksi yang Dapat Diamati Mengenai Perlakuan Akuntansi Asuransi Syariah Pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan**

Transaksi	Perlakuan Akuntansi Asuransi Syariah		Sesuai	Tidak Sesuai
	PSAK 108	Pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan		
Kontribusi	Kontribusi peserta diakui sebagai pendapatan dana <i>tabarru'</i> dengan ketentuan untuk akad asuransi syariah jangka pendek, kontribusi peserta diakui sebagai pendapatan dari dana <i>tabarru'</i> sesuai akad asuransi. Dan untuk akad asuransi syariah jangka panjang, kontribusi peserta diakui sebagai pendapatan dari dana <i>tabarru'</i> pada saat jatuh tempo pembayaran dari peserta. Kontribusi disajikan di laporan surplus defisit dana <i>tabarru'</i> .	Kontribusi yang diterima PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan diakui sebagai pendapatan kontribusi, dimasukkan ke dalam rekening dana <i>tabarru'</i> 60% dan <i>ujrah</i> 40%, tetapi tidak ada pengklasifikasian untuk akad asuransi syariah jangka pendek atau jangka panjang. Kontribusi disajikan di laporan kinerja keuangan surplus defisit. Dan tidak menyajikan pengungkapan		√

	Entitas pengelola mengungkapkan terkait kontribusi.	mengenai kontribusi.		
<i>Tabarru'</i>	Dana <i>tabarru'</i> diperoleh dari pendapatan kontribusi setelah dikurangi <i>ujrah</i> dan beban asuransi. Nilai surplus tersebut akan menjadi cadangan dana <i>tabarru'</i> di periode berjalan atau disebut juga sebagai alokasi surplus <i>underwriting</i> dana <i>tabarru'</i> . Selanjutnya alokasi tersebut akan disajikan kembali menjadi penambah saldo akhir dana <i>tabarru'</i> setelah ditambah saldo awal dana <i>tabarru'</i> di akun laporan surplus defisit dana <i>tabarru'</i> dan disajikan sebagai bagian dari akun Dana Peserta di laporan posisi keuangan. Entitas pengelola mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan luas risiko yang timbul dari akad asuransi syariah terhadap dana <i>tabarru'</i> .	Dana <i>tabarru'</i> diperoleh dari pendapatan kontribusi setelah dikurangi <i>ujrah</i> . Kemudian hasil surplus defisit setelah dikurangi beban klaim langsung disajikan di laporan posisi keuangan sebagai akun surplus defisit, tanpa mengakui dan menyajikan alokasi surplus defisit dan saldo awal dana <i>tabarru'</i> pada laporan surplus defisit dana <i>tabarru'</i> . Dan tidak menyajikan pengungkapan mengenai dana <i>tabarru'</i> .		√
<i>Fee (Ujrah)</i>	Bagian kontribusi untuk <i>ujrah</i>	<i>Ujrah</i> yang diterima oleh		√

	<p>diakui sebagai beban dari dana <i>tabarru'</i>. Disajikan di laporan surplus defisit dana <i>tabarru'</i>. Entitas pengelola mengungkapkan Jumlah dan persentase <i>ujrah</i> dari total kontribusi peserta per jenis asuransi.</p>	<p>PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan adalah <i>ujrah</i> yang dibayarkan oleh peserta asuransi syariah dan merupakan bagian dari kontribusi sehingga menjadi beban dari dana <i>tabarru'</i>. <i>Ujrah</i> disajikan di laporan kinerja keuangan surplus defisit. Dan tidak menyajikan pengungkapan mengenai <i>ujrah</i>.</p>		
Klaim	<p>Klaim diakui sebagai beban sehingga mengurangi dana <i>tabarru'</i>. Disajikan di laporan surplus defisit dana <i>tabarru'</i>. Entitas pengelola mengungkapkan klaim aktual dibandingkan dengan estimasi sebelumnya (<i>claim development</i>).</p>	<p>Klaim diakui sebagai beban sebesar jumlah polis. Disajikan dalam laporan kinerja keuangan surplus defisit. Dan tidak menyajikan pengungkapan mengenai klaim.</p>		√
Investasi Perusahaan	<p>Investasi yang berasal dari dana perusahaan sendiri diakui sebagai aset yang berasal dari ekuitas perusahaan. Disajikan dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Entitas pengelola mengungkapkan rincian aset dari dana <i>tabarru'</i>, dana</p>	<p>Investasi perusahaan diakui sebagai aset. Disajikan pada laporan posisi keuangan di sisi aset berupa deposito pada bank syariah. Tetapi tidak menyajikan pengungkapan mengenai investasi milik</p>		√

	investasi peserta, dan entitas pengelola.	perusahaan.		
Surplus (Defisit) Dana Peserta	Surplus (defisit) dana peserta, diperoleh dari dana <i>tabarru'</i> di periode berjalan dikurangi dengan beban asuransi. Disajikan dalam laporan surplus defisit dana <i>tabarru'</i> . Entitas pengelola mengungkapkan informasi tentang risiko asuransi dan alokasi surplus.	Surplus defisit diperoleh dari kontribusi <i>tabarru'</i> dikurang beban klaim. Disajikan dalam laporan posisi keuangan. Dan tidak menyajikan pengungkapan mengenai surplus defisit <i>underwriting</i> .		√
Pendapatan <i>Ujrah</i> bagi Pengelola	Penerimaan dari <i>ujrah</i> tersebut diakui sebagai pendapatan <i>ujrah</i> yang diterima dengan klasifikasi berdasarkan peruntukannya, meliputi pendapatan <i>ujrah</i> yang diterima atas pengelolaan risiko, pendapatan <i>ujrah</i> yang diterima atas pengelolaan investasi dana <i>tabarru'</i> , dan pendapatan <i>ujrah</i> yang diterima atas pengelolaan investasi dana peserta dalam laporan laba rugi. <i>Ujrah</i> diakui sebagai pendapatan secara proporsional dengan masa akad, sehingga sebagian <i>ujrah</i> diakui sebagai <i>Ujrah Diterima</i>	<i>Ujrah</i> yang diterima diakui sebagai pendapatan <i>ujrah</i> . Tetapi pendapatan <i>ujrah</i> perusahaan tidak diklasifikasikan berdasarkan peruntukannya. Disajikan dalam laporan kinerja keuangan surplus defisit. Dan tidak menyajikan pengungkapan mengenai <i>ujrah</i> pengelola.		√

	Dimuka (Liabilitas) yang selanjutnya diamortisasi sesuai periode berjalan dalam laporan posisi keuangan. Entitas pengelola mengungkapkan kebijakan akuntansi untuk <i>ujrah</i> atas pengelolaan dana <i>tabarru'</i> dan dana peserta. Dan informasi rincian jumlah dan persentase komponen kontribusi untuk bagian risiko dan <i>ujrah</i> dari total kontribusi per jenis asuransi.			
Beban Operasional Pengelola	Beban operasional pengelola diakui sebagai biaya sebagaimana peruntukannya dan besarnya disesuaikan dengan jumlah yang diatribusikan pada transaksi yang terkait. Disajikan dalam laporan laba rugi. Entitas pengelola mengungkapkan terkait beban operasional pengelola.	Beban operasional diakui berdasarkan biaya dan jumlah pengeluaran yang dilakukan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Disajikan pada laporan kinerja keuangan surplus defisit. Entitas pengelola tidak mengungkapkan terkait beban operasional.		√
Pinjaman Defisit	Pinjaman ( <i>qardh</i> ) yang diberikan oleh perusahaan manakala terjadi defisit atas pengelolaan dana <i>tabarru'</i> diakui sebagai pinjaman dari perusahaan ke kumpulan dana	<i>Qardh</i> diakui sebagai pinjaman <i>qardh</i> dan nilainya berdasarkan kekurangan dana <i>tabarru'</i> . Dimana dananya diperoleh dari pusat. Disajikan		√



	<p><i>tabarru'</i> peserta pada saat entitas asuransi menyalurkan dana talangan. Nilai pinjaman (<i>qardh</i>) sebesar kekurangan dana yang dibutuhkan. disajikan secara terpisah pada akun Piutang dalam Laporan Posisi Keuangan pengelola atau sekaligus menjadi beban di periode berjalan dan disajikan di dalam Laporan Laba Rugi. Entitas pengelola mengungkapkan terkait pinjaman defisit (<i>qardh</i>) dari pengelola</p>	<p>dalam laporan posisi keuangan disisi pasiva. Entitas pengelola tidak mengungkapkan terkait pinjaman defisit yang terjadi pada tahun berjalan.</p>		
--	---	--	--	--

### C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka akan dibahas perbandingan perlakuan akuntansi atas transaksi asuransi syariah yang terjadi pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al AMIN Medan dengan PSAK 108 dan hasil penelitian terdahulu.

#### 1. Pengakuan dan pengukuran

Pengakuan dan pengukuran akuntansi asuransi syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 108. Adapun pengakuan dan pengukuran atas transaksi yang sesuai dengan PSAK 108 adalah transaksi *ujrah*, klaim, investasi perusahaan, surplus (defisit) dana *tabarru'*, beban operasional pengelola dan pinjaman *qardh*. Adapun pengakuan dan pengukuran atas transaksi yang belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 108 adalah transaksi kontribusi peserta, dana *tabarru'* dan pendapatan *ujrah* bagi perusahaan. Berdasarkan PSAK 108, seharusnya transaksi kontribusi peserta untuk asuransi syariah jangka pendek dan jangka panjang harus diklasifikasikan. Dan penerimaan pendapatan *ujrah* bagi

pengelola juga harus diklasifikasikan berdasarkan peruntukannya. Kemudian untuk pengakuan dan pengukuran dana *tabarru'* dibentuk dari kontribusi peserta setelah dikurangi *ujrah* dan beban klaim, ditambah hasil investasi dana *tabarru'* dan surplus atau defisit *underwriting* dana *tabarru'*, diakui sebagai akun saldo akhir dana *tabarru'*. Sedangkan pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan dana *tabarru'* diperoleh dari pendapatan kontribusi setelah dikurangi *ujrah*. Kemudian hasil surplus defisit setelah dikurangi beban klaim langsung diakui sebagai akun surplus defisit dalam laporan posisi keuangan, tanpa mengakui alokasi surplus defisit dan saldo awal dana *tabarru'* pada laporan surplus defisit dana *tabarru'*.

Hasil analisis pengakuan dan pengukuran atas transaksi kontribusi ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan pada PT AJS Bumiputera Surakarta, mengakui kontribusi dana peserta sebagai bagian dari dana *tabarru'* tetapi tidak diklasifikasikan untuk akad asuransi syariah jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian, hasil analisis penelitian terdahulu yang dilakukan pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Jakarta (pusat) berbeda dengan hasil penelitian ini, bahwasanya setiap pembayaran kontribusi yang disetorkan oleh peserta akan langsung dibagi ke dalam dua rekening yaitu diakui sebagai rekening *tabarru'* dan investasi. Sedangkan hasil analisis pengakuan dan pengukuran kontribusi pada penelitian ini adalah setiap penerimaan kontribusi dari nasabah akan dibagi ke dalam rekening dana *tabarru'* 60% dan *fee (ujrah)* 40%. Karena PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN merupakan perusahaan asuransi jiwa murni, yaitu asuransi jiwa yang tidak memiliki unsur tabungan (investasi) dalam produknya. Hal ini juga dapat dilihat dari ketentuan dalam produknya, kontribusi yang dibayarkan terdiri atas akad *tabarru'* dan akad *tijarah*. Akad *tijarah* yang digunakan adalah akad *wakalah* yaitu akad antara nasabah dengan perusahaan yang memperoleh *fee* sebesar 40% dari kontribusi.

## 2. Penyajian

Penyajian akuntansi asuransi syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 108. Adapun

penyajian atas transaksi yang sesuai dengan PSAK 108 adalah pada penyajian transaksi investasi perusahaan. Investasi perusahaan disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai aset dengan merincikan jenis instrumen investasi yang digunakan yaitu berupa deposito pada bank syariah. Adapun penyajian atas transaksi yang tidak sesuai dengan PSAK 108 adalah transaksi kontribusi peserta, dana *tabarru'*, *fee (ujrah)* yang dibayarkan, klaim, surplus (defisit) dana peserta, pendapatan *ujrah*, beban operasional perusahaan, dan pinjaman defisit (*qardh*). Hal ini dikarenakan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan tidak memisahkan penyajian laba rugi perusahaan dengan surplus defisit dana *tabarru'*. Sehingga hasil surplus (defisit) dana *tabarru'* dan hasil kinerja pengelola tidak dipisahkan.

Dalam PSAK 108, perusahaan asuransi syariah harus menyediakan laporan posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, surplus (defisit) dana *tabarru'*, arus kas, sumber dan penyaluran dana zakat, sumber dan penyaluran dana kebajikan dan CALK. Laporan keuangan tersebut harus disajikan secara terpisah, terutama pada laporan kinerja keuangan pengelola dan surplus (defisit) dana *tabarru'*. Agar terlihat dengan jelas alur perhitungan saldo akun dan penerapan pemisahan antara dana peserta dan dana pengelola.

Berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi. Dalam hal penyajiannya belum sesuai dengan PSAK 108. Tetapi sudah memisahkan penyajian surplus defisit dana *tabarru'* dan kinerja perusahaan. Laporan Surplus Defisit *Underwriting* pada penyajian belum sesuai dengan PSAK revisi 2016, dana pada penyajian laporan laba ruginya juga masih terdapat beberapa akun yang belum sesuai dengan PSAK 108. Kemudian berbeda juga dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Pusat yang meneliti laporan surplus defisit dana *tabarru'*, sudah menyajikan laporan surplus/defisit *underwriting* dana *tabarru'*, tetapi saldo dana *tabarru'* dan saldo dana investasi peserta tidak disajikan secara terpisah dari ekuitas dan liabilitas. Sedangkan hasil penelitian ini, penyajian akuntansi atas transaksi pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan tidak menyajikan secara

terpisah laporan surplus defisit dana *tabarru'* dengan kinerja perusahaan, tetapi pada laporan posisi keuangan sudah memisahkan ekuitas awal pembukaan cabang saja. Untuk alokasi hasil surplus defisit dana *tabarru'* dan hasil kinerja perusahaan tidak disajikan terpisah.

### 3. Pengungkapan

Pengungkapan akuntansi asuransi syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan sepenuhnya tidak sesuai dengan PSAK 108. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak memberikan pengungkapan mengenai informasi laporan keuangannya. Padahal pengungkapan mengenai pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan sangatlah penting bagi pengguna laporan keuangan untuk dapat memahami laporan keuangan tersebut. Bahkan catatan atas laporan keuangan bisa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan laporan keuangan.

Dalam PSAK 108, pengungkapan dalam laporan entitas asuransi syariah mengatur mengenai:

- a. Entitas pengelola yang mengungkapkan terkait kontribusi.
- b. Entitas pengelola yang mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan besarnya resiko yang timbul dari akad asuransi syariah terhadap dana *tabarru'*.
- c. Entitas pengelola yang mengungkapkan terkait dana investasi.
- d. Entitas asuransi syariah yang mengungkapkan informasi terkait penyisihan teknis.
- e. Entitas pengelolaan yang mengungkapkan informasi terkait saldo dana *tabarru'*.
- f. Entitas pengelola yang mengungkapkan rincian aset dari dana *tabarru'*, dana investasi dari entitas pengelola.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan pada PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Cabang Malang, perusahaan belum menyusun CALK, tidak mengungkapkan informasi atas

pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangannya. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan pada PT AJS Bumiputera Surakarta, perusahaan telah mengungkapkan kontribusi peserta, dana *tabarru'*, dana Investasi, Penyisihan Teknis, dan rincian Aset dalam laporan keuangannya. Hal itu telah sesuai dengan PSAK 108.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perlakuan akuntansi atas transaksi asuransi syariah yang terjadi pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan adalah :
  - a. Pengakuan dan pengukuran akuntansi atas transaksi kontribusi yang diterima dimasukkan ke dalam rekening dana *tabarru'* 60% dan *ujrah* 40%. Dana *tabarru'* diperoleh dari pendapatan kontribusi setelah dikurangi *ujrah* tanpa mengakui saldo awal dana *tabarru'*. *Ujrah* yang diterima adalah *ujrah* yang dibayarkan oleh peserta asuransi syariah dan merupakan bagian dari kontribusi sehingga menjadi beban dari dana *tabarru'*. Klaim diakui sebagai beban sebesar jumlah yang ditentukan dalam polis. Investasi perusahaan diakui sebagai aset. Surplus defisit diperoleh dari kontribusi *tabarru'* dikurang beban klaim. *Ujrah* yang diterima diakui sebagai pendapatan *ujrah*, tetapi tidak diklasifikasikan berdasarkan peruntukannya. Beban operasional diakui sebagai beban berdasarkan biaya dan jumlah pengeluaran yang dilakukan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. *Qardh* diakui sebagai pinjaman *qardh* dan nilainya berdasarkan kekurangan dana *tabarru'*. Dimana dananya diperoleh dari pusat.
  - b. Penyajian akuntansi atas transaksi kontribusi disajikan di laporan kinerja keuangan surplus defisit. Dana *tabarru'* disajikan dalam laporan kinerja keuangan surplus defisit, dana *tabarru'* dikurangi beban klaim langsung disajikan di laporan posisi keuangan sebagai akun surplus defisit tanpa menyajikan alokasi surplus defisit dan saldo awal dana *tabarru'* pada laporan surplus defisit dana *tabarru'*. Transaksi *ujrah* dan klaim disajikan di laporan kinerja keuangan

surplus defisit. Investasi perusahaan disajikan pada laporan posisi keuangan di sisi aset berupa deposito pada bank syariah. Surplus defisit disajikan dalam laporan posisi keuangan. Transaksi *Ujrah* yang diterima dan beban operasional disajikan pada laporan kinerja keuangan surplus defisit. *Qardh* disajikan dalam laporan posisi keuangan disisi pasiva.

- c. Pengakuan akuntansi atas transaksi asuransi syariah yang terjadi pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan tidak memberikan pengungkapan atau tidak menyajikan CALK, tidak memberikan informasi mengenai pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan, padahal catatan atas laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting dalam memahami laporan keuangan dan memberikan penjelasan atas akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.
- b) Perlakuan akuntansi atas transaksi asuransi syariah yang terjadi pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 108.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perlakuan akuntansi asuransi syariah PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas transaksi asuransinya berpedoman pada PSAK 108, agar pengguna laporan keuangan seperti calon nasabah dapat memahami gambaran dari kondisi keuangan dana peserta maupun dana pengelola.
2. Sebaiknya PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan menyajikan laporan keuangan perusahaan dengan lengkap dan memisahkan laporan surplus defisit dana peserta dengan kinerja perusahaan.

3. Sebaiknya PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan memberikan pengungkapan berupa penjelasan-penjelasan dari pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan dengan menyajikan CALK agar memudahkan pengguna dalam memahami laporan keuangan.
4. Sebaiknya PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan mengadakan pelatihan bagi karyawannya agar menguasai konsep asuransi syariah, dan sistem produk asuransinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ajib, Muhammad. *Asuransi Syariah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019.
- alamin.co.id. "PT. Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN". Diakses pada 25 Desember 2020, dari [https://alamin.co.id/live/?id=i\\_login](https://alamin.co.id/live/?id=i_login).
- Ali, Zaenudin. *Hukum Asuransi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Bayinah, Ai Nur dkk. *Akuntansi Asuransi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- Berlian Feminina. 2018. "Analisis Perlakuan Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Cabang Malang Berdasarkan PSAK No. 108". Skripsi. FE. Akuntansi. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang. Jawa Timur.
- Bungin, M. Burhan. *Metode Penelitian Social & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kevijakan, Public, Komunikasi, Manajemen, Pemasaran*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Deffi Rahmadani. 2019. "Analisis Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Akuntansi Asuransi Syariah pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk (JMAS) Berdasarkan PSAK 108". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Akuntansi. UIN Sultan Syarif Kasim. Pekanbaru. Riau.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Serjaya Santra, 2011.
- Djunaidi, M. dan Fauzan Al Manshuri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet 2, 2014.
- emis.com. "ASURANSI JIWA SYARIAH AL AMIN, PT (INDONESIA)". Diakses pada 25 Desember 2020, dari [https://www.emis.com/php/company-profile/ID/Asuransi\\_Jiwa\\_Syariah\\_Al\\_Amin\\_PT\\_id\\_3735155.html](https://www.emis.com/php/company-profile/ID/Asuransi_Jiwa_Syariah_Al_Amin_PT_id_3735155.html)
- Fatwa DSN MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Hapny Mardiah Siregar. 2018. "Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian Surplus/ Defisit *Underwriting* Dana *Tabarru'* Berdasarkan Psak 108 PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Medan". Skripsi. FEBI. Akuntansi Syariah. UINSU. Medan. Sumatera Utara.
- Harmain, Hendra dkk. *Akuntansi Syariah*. Medan: Madenatera, 2019.

- Ishaq Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman. *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, Terj. M. Abdul Ghoffar. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i. 2005.
- Isnaini Indrayana. 2018. "Analisis Perlakuan Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Surakarta". Skripsi. FEBI. Akuntansi Syariah. IAIN Surakarta. Sukoharjo. Jawa Tengah.
- KNES. Asuransi Syariah Capai Pertumbuhan Produktif 2020. Edisi kesembilan, Februari 2020.
- Liputan6.com. (2020, 27 Oktober). "OJK: Perusahaan Asuransi, Jangan Persulit Nasabah Kalau Mau Klaim". Diakses pada 08 Desember 2020, dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4393350/ojk-perusahaan-asuransi-jangan-persulit-nasabah-kalau-mau-klaim>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Harahap, Muhammad Ikhsan. 2018. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sukuk Negara Ritel", *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, Vol. 3, No. 1.
- \_\_\_\_\_, 2020. "Implementasi Produk Wakaf Uang Melalui Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Bank CIMB Niaga Syariah)". Laporan Penelitian FEBI. UINSU. Medan.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Profile PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin 2020, diakses dari <https://alamin-insurance.com/profile/>, pada tanggal 3 Mei 2021, pukul 15:38.
- PSAK Syariah No. 108 tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah. Revisi Tahun 2016.
- Rahma, Tri Inda Fadhila. 2020. "Analisis Persepsi Dosen Tamu Terhadap Perbankan Syariah Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara", *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, Vol. 5, No. 1.
- \_\_\_\_\_, *Perbankan Syariah*, Medan: FEBI UINSU Press, 2019.
- Rahmani, Nur ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UINSU Press, 2016.
- Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rosidah, Nur Hidayati. 1970. "Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah : Perbedaan dalam Lingkup Akuntansi". *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*. Jurnal Akuntansi AKUNESA. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/download/6791/3531>, Diakses pada tanggal 26 Desember 2020.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*, Karangayar: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media. Edisi Kedua, 2017.
- Supriadi, Imam. *Metode Riset Akuntansi*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Wulan, Bagian Keuangan. PT. Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan, wawancara di Medan, tanggal 18 November 2020.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabunga*. Jakarta: Kencana, 2014.

## LAMPIRAN

### Laporan Keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Tahun 2019.

LAPORAN POSISI KEUANGAN CAB. MEDAN BULAN DESEMBER TAHUN 2019					
<b>AKTIVA</b>					
I	INVESTASI DAN ASET				
	a.	DEPOSITO			
		1	BSM	Rp.	6,200,000,000.00
		2	BNI Syariah	Rp.	1,000,000,000.00
		3	Muamalat	Rp.	0.00
		4	BPD	Rp.	0.00
		5	BPR / BPRS	Rp.	0.00
		6	BRI Syariah	Rp.	300,000,000.00
		7	Bukopin Syariah	Rp.	0.00
		8	BCA Syariah	Rp.	0.00
		9	Victoria Syariah	Rp.	0.00
				Rp.	7.500.000.000,00
	b.	AKTIVA TETAP			
		1	Kendaraan	Rp.	1,968,750.00
		2	Peralatan Kantor	Rp.	400,500.01
		3	Gedung	Rp.	4.875.000,00
		4	Komputer & Printer	Rp.	217,500.00
		5	Bangunan Tidak Permanen	Rp.	0
				Rp.	7.461.750,01
II	AKTIVA LAIN-LAIN				
		1	Piutang Kontribusi	Rp.	0
		2	Biaya dibayar di muka (sewa)	Rp.	43.875.000,00
III	KAS DAN BANK				
	a.	BANK PENAMPUNG KONTRIBUSI		Rp.	15.522.647,73
	b.	KAS OPERASIONAL CABANG		Rp.	338.648,60
	c.	BANK OPERASIONAL CABANG		Rp.	23.480.218,28
				Rp.	39.341.514,61
<b>JUMLAH</b>				<b>Rp.</b>	<b>7.590.678.264,62</b>
<b>PASIVA</b>					

IV	HUTANG				
	a.	Klaim			Rp. 0.00
	b.	Komisi			Rp. 0.00
	c.	Hutang Fee Base			Rp. 0
				Rp.	0
V	MODAL				
	INVESTASI PEMBUKAAN CABANG			Rp.	7.551.336.750,01
VI	PINJAMAN QARD			Rp.	0
VII	SURPLUS / DEFISIT				
	a.	TAHUN BERJALAN			Rp. -250.373.878,70
	b.	AKUMULASI SURPLUS			Rp. 289.715.393,31
				Rp.	7.590.678.264,62

KINERJA KEUANGAN SURPLUS / DEFISIT CAB. MEDAN BULAN JANUARI S.D DESEMBER TAHUN 2019						
URAIAN			BULAN DESEMBER		JANUARI S.D DESEMBER	
I	PENDAPATAN					
	a.	Kontribusi	Rp.	986.522.608,72	Rp.	9.853.824.819,03
	b.	Ujrah	Rp.	392.343.475,42	Rp.	3.930.646.795,17
		KONTRIBUSI TABARRU'	Rp.	594.179.133,30	Rp.	5.923.178.023,86
	BIAYA PENUTUPAN ASURANSI					
	a.	Alokasi Biaya Operasional Cabang	Rp.	49.326.130,44	Rp.	492.691.240,95
	b.	Alokasi Biaya Operasional Korwil	Rp.	4.932.613,04	Rp.	49.269.124,10
	c.	Feebase Bank / Discount	Rp.	126.446.948,99	Rp.	1.268.575.100,80
		UJRAH NETTO	Rp.	216.570.395,99	Rp.	2.169.380.453,42
II	BEBAN					
	a.	Klaim	Rp.	844.553.012,00	Rp.	9.997.989.121,20

	b.	Biaya Operasional Cabang					
		1	Gaji	Rp.	14,997,763.60	Rp.	155.028.163,20
		2	Sewa Kantor	Rp.	4,875,000.00	Rp.	58.500.000,00
		3	Pemasaran	Rp.	1,050,000.00	Rp.	10.144.170,00
		4	Perjalanan Dinas	Rp.	1,620,000.00	Rp.	46.990.000,00
		5	Tagihan Rutin	Rp.	3,193,476.00	Rp.	37.866.021,00
		6	Kendaraan	Rp.	3,775,652.00	Rp.	29.467.228,00
		7	Kesehatan	Rp.	190,000.00	Rp.	2.800.380,00
		8	Lembur	Rp.	0.00	Rp.	0
		9	Transport	Rp.	0.00	Rp.	15.980.000,00
		10	Lain-Lain	Rp.	475,000.00	Rp.	7.361.600,00
				Rp.	30.176.891,60	Rp.	364.137.562,20

**Data Hasil Wawancara Mengenai Perlakuan Akuntansi Asuransi Syariah pada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan**

**Nama Narasumber : Wulan**

**Jabatan : Administrasi dan Keuangan**

**1. Kontribusi**

Tika : Apa saja produk Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan?

Wulan : Untuk produk-produknya bisa dilihat di website al amin dan company profile di email aja ya.

Tika : Berdasarkan produk-produk asuransi jiwa syariah AL AMIN, kontribusi yang dibayarkan terdiri atas Akad *Tabarru'* dan Akad *Tijarah*. Jadi ketika peserta asuransi syariah melakukan pembayaran premi asuransi, dana yang diterima dari peserta tersebut diakui sebagai apa, bagaimana pencatatan transaksi kontribusi peserta?

Wulan : Tabarru' 60 %, Ujrah 40%.

Tika : Bagaimana jurnal pencatatan akuntansi untuk transaksi kontribusi asuransi AL AMIN Medan kak?

Wulan : Kakak kurang paham akuntansinya, kami pakai exel dan web. Jadi hanya memasukkan data.

Tika : Baik kak. Ada tidak pengklasifikasian pengakuan kontribusi nasabah untuk akad asuransi syariah jangka pendek dengan asuransi syariah jangka panjang?

Wulan : Enggak dek.

## 2. Ujrah

Tika : Bagian kontribusi untuk *ujrah* diakui (dicatat) sebagai apa bagi perusahaan?

Wulan : Jadi pendapatan bagi perusahaan, itulah yang jadi gaji pegawai dan beban operasional perusahaan. Alokasi biaya operasional korwil dan Feebase Bank / Discount. Itula tiga kelompok pengalokasian dana ujroh digunakan.

## 3. Investasi

Tika : Akad Tijarah itu kan kak dapat berupa akad wakalah, mudhorobah atau mudhorobah musyarakah kak. Jadi akad *Tijarah* dalam produk asuransi syariah AL AMIN Medan menggunakan akad apa kak?

Wulan : Berdasarkan company profile ya dek.

## 4. Hasil Investasi dan Bagi Hasil Dana Peserta

Tika : Deposito yang ada di laporan keuangan itu dari dana tabarru' atau dari dana perusahaan atau dari campuran dana tabarru' dan dana perusahaan kak?

Wulan : Dana perusahaan dek.

Tika : Berarti investasi dari dana *tabarru'* belum ada ya kak?

Wulan : Kurang tau dek kalau itu.

Tika : Baik kak.

## 5. Kontribusi Reasuransi

Tika : Apakah PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN melakukan kerja sama dengan perusahaan reasuransi?

Wulan : Iya bekerjasama

Tika : Dengan reasuransi apa kak?

Wulan : Dukungan Reasuransi. Selaku Perusahaan yang mengelola risiko

dari ribuan bahkan jutaan Peserta Yang Diasuransikan, selain melakukan penyebaran risiko dengan membagi risiko perorangan kepada kelompok dengan menggunakan sistem ta'awuni (sharing of risk). Kami juga mengurangi atau memperkecil beban risiko yang diterima dengan mengalihkan sebagian risiko kepada Perusahaan Reasuransi, yaitu kepada PT Reasuransi Nasional Indonesia (NasRe), PT Reasuransi Syariah Indonesia (ReIndo Syariah) dan PT Maskapai Reasuransi Indonesia (Marein). Untuk kerjasama koasuransi. Selain kebijakan pengalihan sebagian beban risiko kepada Perusahaan Reasuransi, kami juga melakukan kerjasama dengan beberapa Perusahaan Asuransi Umum dengan cara membagi risiko, diantaranya dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) syariah, PT Asuransi Staco Mandiri dan PT Chubb Life Insurance Indonesia.

Tika : Berapa persen pembagian risiko dengan perusahaan reasuransi kak?

Wulan : Itu enggak bisa disebutkan dek, karena tergantung risiko. Sudah ada perjanjian tapi enggak bisa disebutkan sebagai informasi umum.

Tika : Baik kak. Untuk pembayaran kontribusi reasuransi, dananya diambil dari dana apa?

Wulan : Engga tau dek kalau itu, reasuransi di pusat yang tau.

## **6. Penyisihan Teknis**

Tika : Berapa total peserta asuransi syariah PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan?

Wulan : 5.677 peserta

Tika : Apakah PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan melakukan penyisihan terhadap dana tabarru' untuk estimasi klaim peserta asuransi?

Wulan : Ada

Tika : Bagaimana metode dan cara pencatatannya kak?

Wulan : Cabang enggak mencatat.



## 7. Surplus Underwriting

Tika : Jika terjadi surplus *underwriting* dana *tabarru'* didistribusikan kemana aja surplus tersebut?

Wulan : Enggak tau.

## 8. Klaim

Tika : Bagaimana proses klaim PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan?

Wulan : Klaim yang diajukan oleh nasabah diproses berdasarkan perjanjian dalam polis nasabah.

Tika : Bagaimana kak pengakuan/pencatatan klaim nasabah asuransi syariah.

Wulan : Beban dana *tabarru'*.

## 9. Investasi Perusahaan

Tika : Untuk investasi perusahaan sendiri dicatat sebagai apa kak?

Wulan : Sebagai Aset dek yang ada di laporan keuangan.

## 10. Ujrah Perusahaan

Tika : Pendapatan PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN Medan diperoleh dari mana aja kak?

Wulan : Hanya kontribusi nasabah aja.

Tika : Dari pendapatan deposito tidak ada kak?

Wulan : Ada juga.

Tika : Jadi pendapatan yang ada di laporan keuangan pendapatannya kumpulan dari hasil investasi perusahaan dan kontribusi kak?

Wulan : Iya dek.

Tika : Bagaimana proses pengakuan beban operasional perusahaan kak?

Wulan : Beban operasional dibayar berdasarkan biaya dan jumlah pengeluaran yang dilakukan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan.

## 11. Pinjaman Defisit (*Qardh*)

Tika : Apabila ada nasabah yang melakukan klaim ketika dana *tabarru'* mengalami defisit, apakah perusahaan memberikan pinjaman ke

dana *tabarru*”?

Wulan : Selama ini dana *tabarru*’ enggak pernah defisit, mungkin kalau defisit secara cabang pernah, tapi kalau skala nasional masih surplus.

Tika : Berdasarkan laporan keuangan, underwritingnya defisit kan kak. Jadi kekurangan dana klaim yang di terjadi di tahun 2018 kemarin diperoleh dari dana pusat ya kak?

Wulan : Iya

Tika : Berarti mungkin dulu tambahan dana klaim yang dari pusat itu yang dicatat sebagai “*qardh*” ya kak?

Wulan : Iya dek.